



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERUSAHATANI  
CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)**

Studi Kasus di Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Jember**

Oleh :

**Ferry Aryo Hardono  
NIM : 971510301117**

Asal:	h-dian Fembeltan	Klass
Terima/gil:	03 FEB 2004	633.84
No. Induk:		HAR
Pengantar:	BY	f.e.

CABAI MERAH

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN**

Januari, 2004

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERUSAHATANI  
CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)**

Oleh  
**Ferry Aryo Hardono**  
NIM. 971510201117

**Dipersiapkan dan disusun di bawah bimbingan :**

Pembimbing Utama : Prof. Ir. Rijanto  
NIP. 130 206 217

Pembimbing Anggota : Ir. Sri Subekti, MSi  
NIP. 131 918 174

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERUSAHATANI  
CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)

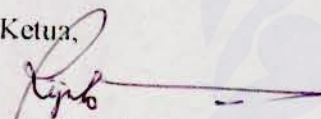
Dipersiapkan dan disusun oleh

**Ferry Aryo Hardono**  
NIM. 971510201117


Telah diuji pada tanggal  
24 Januari 2004  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

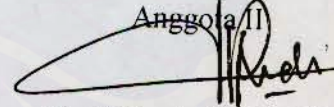
Ketua,

  
**Prof. Ir. Rijanto**  
NIP. 130 206 217

Anggota I

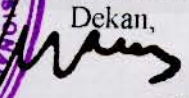
  
**Ir. Sri Subekti, MSi**  
NIP. 131 918 174

Anggota II

  
**Rudi Hartadi, SP, MSi**  
NIP. 132 090 694



MENGESAHKAN  
Dekan,

  
**Ir. Arie Muchmarjati, MS**  
NIP. 130 609 808

**MOTTO:**

*"Rumangsaa rame ana tengah wana, Rumangsaa sepi ana tengah pasar  
nanging Aja rumangsa bisa ben wong liya wae sing ngarani"*

**"KEBLAT PAPAN LIMA PANCER"**

**PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah ke Hadirat Allah SWT, Karya Ilmiah Tertulis ini kupersembahkan untuk:

- Ibunda Yuli Surani, kedua Mbah (Alm. Sawal Soedjarwo dan Oemirah), dan Dik Grandy Aryo Windyoko,
- Bapak Agus Sunaryo dan Ibu Ratna,
- Keluarga Jember (Om Hari, Tante Yuni, Novan, Putri, dan Farhan),
- Sobat-sobat (Tafid, Giant, Wiwib, Lukman, Caf Jul, Ika, Eni, Gus Anang, Budi, Riyanto, Tita, Lia, dll),
- Genk Ninety Nine (Ebban, Deni, Dodi, Nyonk, Firman, Betty, Lisa, Dinda, Dita, Dian, Ayu, dll),
- Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih
- **UNIVERSITAS JEMBER**, jayalah selalu

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta ridlo-Nya, karena hanya dengan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (SKRIPSI). Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERUSAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*)”** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Saat proses penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Arie Muqjiharjati, MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. Ir. Imam Syafi'i, MS, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.
3. Prof. Ir. Rijanto, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ir. Sri Subekti, MSi, selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah sudi membimbing, menasehati, dan memberikan petunjuk-petunjuk mulai awal hingga selesainya penulisan karya ilmiah tertulis ini.
4. Rudi Hartadi, SP, MSi, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam perbaikan penulisan karya ilmiah tertulis ini.
5. Ir. Soetriono, MP, selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian Universitas Jember atas ilmu, bimbingan dan bantuannya selama menjalani kuliah.

7. Rekan-rekan di Fakultas Pertanian, khususnya rekan-rekan SOSEK'97, semoga kebersamaan kita tetap terjalin.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan Karya Tertulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Penulis berharap semoga Karya Ilmiah Tertulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Jember, Januari 2004

Penulis

**Ferry Aryo Hrdono**, 971510201117. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berusahaani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Studi Kasus di Desa Summersuko. Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang (dibimbing oleh Prof. Ir. Rijanto sebagai DPU dan Ir. Sri Subekti, MSi sebagai DPA)

## RINGKASAN

Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu dari beragam komoditi Hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan. Daya tarik pengembangan Cabai Merah terletak pada nilai ekonomis yang tinggi. Pilihan petani terhadap Cabai Merah sebagai komoditi usahatani tanpa disadari telah melewati suatu proses pengambilan keputusan. Keputusan ini tercakup dalam peranan petani sebagai seorang pengelola (manajer) usahatani yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar diri petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) proses pengambilan keputusan petani berusahaani Cabai Merah, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahaani Cabai Merah dan (3) sikap petani dalam pengambilan keputusan berusahaani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja di Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang. Pertimbangan yang mendasari adalah Desa Summersuko merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan usahatani Cabai Merah di Kabupaten Lumajang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional, metode pengambilan contoh menggunakan metode "Total Sampling" dengan jumlah populasi sebanyak 41 orang yang seluruhnya ditetapkan sebagai sampel. Pengumpulan data diperoleh dari dua sumber data yaitu, data primer didapat melalui wawancara dengan petani dan data sekunder didapat dari instansi terkait. Analisis yang digunakan meliputi, pendekatan deskriptif, uji korelasi *Rank Spearman*, dan uji *Chi Square*.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah (1) terdapat 6 langkah proses pengambilan keputusan berusahaani Cabai Merah yaitu perumusan masalah, pengembangan alternatif-alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik, implementasi keputusan dan evaluasi hasil-hasil, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahaani Cabai Merah adalah faktor pendapatan, faktor pemasaran, faktor modal, faktor pengalaman, dan faktor sumber informasi, dan (3) terdapat sikap positif petani dalam pengambilan keputusan berusahaani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya.



DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	4
1.3.1 Tujuan .....	4
1.3.2 Kegunaan .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	5
2.1 Tinjauan Pustaka .....	5
2.2 Kerangka Pemikiran .....	9
2.3 Hipotesis .....	13
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	14
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	14
3.2 Metode Penelitian .....	14
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	14
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.5 Metode Analisis Data .....	15
3.6 Terminologi .....	16
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	19
4.1 Keadaan Umum Daerah .....	19
4.1.1 Keadaan Geografis .....	19
4.1.2 Keadaan dan Distribusi Penggunaan Lahan .....	19
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk .....	20
4.2.1 Penduduk .....	20
4.2.2 Mata Pencaharian .....	21

4.2.3 Pendidikan .....	22
4.3 Kondisi Pertanian .....	23
4.4 Kondisi Petani .....	23
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
5.1 Proses Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Cabai Merah .....	25
5.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Cabai Merah .....	31
5.2.1 Korelasi Pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah .....	31
5.2.2 Korelasi Pemasaran terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah .....	33
5.2.3 Korelasi Modal terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah .....	34
5.2.4 Korelasi Pengalaman terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah .....	36
5.2.5 Korelasi Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah .....	38
5.2.6 Korelasi Sumber Informasi terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah .....	39
5.3 Sikap Petani terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya .....	41
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
6.1 Kesimpulan .....	44
6.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Distribusi Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Sumpersuko Tahun 2002 .....	20
2	Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Golongan Umur Tahun 2002 .....	20
3	Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Mata Pencarian Tahun 2002 .....	21
4	Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2002 .....	22
5	Sarana Pendidikan di Desa Sumber Suko Tahun 2002 .....	22
6	Hasil Usahatani Tanaman Pertanian di Desa Sumpersuko Tahun 2002 .....	23
7	Modus Jumlah alasan per Alternatif Komoditi pada Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	28
8	Korelasi <i>Rank Spearman</i> (Rs) Faktor-faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	31
9	Tingkat Pendapatan Bersih Petani Cabai Merah dalam Satu Musim Tanam di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	32
10	Tingkat Modal Petani Cabai Merah dalam Satu Musim Tanam di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	35
11	Tingkat Pengalaman Petani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	37
12	Tingkat Pendidikan Petani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	38

- 13 Sumber Informasi Petani Cabai Merah di Desa  
Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten  
Lumajang, 2002 ..... 39
- 14 Uji *Chi Square* Sikap Petani terhadap Pengambilan  
Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam  
Berikutnya di Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko,  
Kabupaten Lumajang, 2002 ..... 41



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Lumajang, 2002 .....	49
2	Luas Panen dan Luas Tanam Baru Cabai Merah di Kabupaten Lumajang, 2002 .....	50
3	Data Mentah Petani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	51
4	Pilihan Alternatif Komoditi Usahatani Petani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	52
5	Jumlah dan Persentase dalam Memilih Alternatif Komoditi Usahatani pada Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	53
6	Modus Jumlah Alasan Memilih Komoditi Usahatani pada Petani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	54
7	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	55
8	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Tembakau di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	56
9	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Padi di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	57
10	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Tomat di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	58
11	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Jagung di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	59

12	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Melon di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	60
13	Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Terong di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	61
14	Peluang Untung Berdasarkan Usahatani Cabai Merah yang Telah Dilakukan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	62
15	Rekapitulasi Faktor-faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	63
16	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i> Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Petani untuk Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	64
17	Faktor Pendapatan dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	65
18	Faktor Pemasaran dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	66
19	Faktor Modal dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	67
20	Sumber Modal Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	68
21	Faktor Pengalaman dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	69
22	Faktor Pendidikan dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	70

23	Faktor Sumber Informasi dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	71
24	Sumber Informasi Awal pada Petani Cabai Merah Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	72
25	Ragam Sumber Informasi Petani Cabai Merah Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	73
26	Rekapitulasi Sikap Petani dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	74
27	Hasil Analisis <i>Chi Square</i> Sikap Petani dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	75
28	Jumlah dan Rata-rata Skor Sikap pada Petani Cabai Merah Bersikap Positif dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	76
29	Jumlah dan Rata-rata Skor Sikap pada Petani Cabai Merah Bersikap Negatif dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002 .....	77
30	Peta Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang .....	78



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Arah kebijakan di bidang pembangunan daerah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1999-2004 adalah mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama petani melalui penyediaan prasarana, pembangunan agribisnis industri kecil dan pengembangan kelembagaan serta pemanfaatan sumber daya alam (Majelis Permusyawaratan Rakyat, 1999).

Indonesia sebagai salah satu negara agraris yang banyak menyandarkan kebutuhan hidupnya dari hasil di bidang pertanian, oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan petani serta sebagai langkah yang terarah agar kemakmuran di pedesaan dapat tercapai. Sejak Pelita I sampai saat ini pemerintah masih menitikberatkan pada peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan dari sektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian besar penduduknya bekerja dalam bidang pertanian (Mubyarto, 1991).

Baharsyah dalam Abadi (1998) menyatakan bahwa pada tahap pertanian kini yang ditandai oleh keberhasilan dalam mencapai dan mempertahankan swasembada beras. Tanda yang lain adalah kemajuan di hampir semua sub sektor pertanian dan pertanian hortikultura merupakan sumber pertumbuhan yang masih potensial yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Pembangunan pertanian hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan dikembangkan menjadi agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang banyak serta lahan yang tersedia. Komoditi hortikultura akhir-akhir ini mewujudkan prospek yang cerah, permintaan terus meningkat baik permintaan konsumen dalam negeri maupun luar negeri (Badan Pusat Statistik, 1993). Menurut Setiadi (2001), Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) merupakan



salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karena cukup penting peranannya baik untuk konsumsi dalam negeri maupun komoditas ekspor yang berupa buah kering atau bubuk.

Rukmana dalam Abadi (1998) menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini, Cabai menempati urutan paling atas diantara 18 jenis sayuran komersial yang dibudidayakan di Indonesia. Daya tarik pengembangan budidaya Cabai terletak pada nilai ekonomisnya yang tinggi. Permintaan produksi Cabai terus meningkat dari waktu ke waktu, mengingat hal tersebut maka perlu didukung oleh teknologi budidaya yang intensif dan penanganan pasca panen yang memadai guna menunjang usaha pemerintah meningkatkan pendapatan dan taraf petani, menunjang pengembangan agribisnis dan melestarikan sumber daya alam. Menurut Mosher (1976), petani perlu meningkatkan kecakapannya sebagai pengelola sehingga ia dapat mengambil manfaat dari setiap kesempatan baik yang terbuka baginya, berusaha membuat usahataniya seproduktif mungkin dengan mendapat keuntungan yang terus bertambah, yaitu selisih positif antara output dan input usahataniya.

Menurut Davis dalam Syamsi (2009), suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan: tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan pun dapat merupakan indakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya dapat digunakan untuk membuat rencana dengan baik pula.

Mengambil keputusan yang baik dan tepat tidaklah mudah, harus mempertimbangkan berbagai faktor yang ada terutama faktor-faktor yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap pengambilan keputusan tersebut. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan adanya pemilihan tindakan yang rasional. Bertindak ataupun mengambil keputusan secara rasional tersebut membutuhkan beberapa syarat, antara lain :

1. harus berusaha untuk dapat mencapai suatu tujuan yang tidak terpenuhi tanpa melalui tindakan yang positif,

2. harus dapat mengetahui dengan jelas tentang tujuan-tujuan manakah yang dapat dicapai beserta segala kekurangannya,
3. harus mempunyai kemampuan untuk mengadakan analisis dan penilaian berbagai alternatif sesuai dengan tuntutan-tuntutan untuk mencapai tujuan, dan
4. harus bersikap optimis dan mempunyai kemauan yang kuat untuk memilih alternatif yang paling baik (Swastha dan Sukotjo, 1995).

Keputusan kadang-kadang dibuat hanya didasarkan pada ketajaman intuisi atau "perasaan". Hal itu memang bisa diterima, tetapi secara umum keputusan harus dibuat berdasarkan pendekatan formal tertentu (Levin dkk, 1995). Diperjelas dengan pendapat Siagian (1990) yang menyatakan bahwa, tanpa penggabungan pendekatan ilmiah dengan pendekatan intuitif dan pengalaman sukar diharapkan seorang pengambil keputusan mampu mengambil keputusan yang rasional, logis, realistik, dan pragmatis.

Cabai Merah termasuk dalam tanaman sayuran yang banyak ditanam petani di Kabupaten Lumajang. Lampiran 1 menunjukkan bahwa Cabai Merah memiliki luas panen tertinggi dari tanaman sayuran yang ada di Kabupaten Lumajang. Minat petani untuk memilih Cabai Merah sebagai komoditi usahanya dapat digambarkan dari adanya penambahan ataupun pengurangan luas tanam baru dibandingkan dengan luas panen sebelumnya, ke dua hal di atas dapat dilihat pada Lampiran 2.

Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang merupakan desa yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditi hortikultura khususnya Cabai Merah. Pendukung potensi tersebut adalah alam yang cocok untuk budidaya Cabai Merah ditambah luas tegalan yang besar. Potensi itu akan hilang begitu saja kalau petani tidak tertarik dan lalu memutuskan untuk tidak berusaha Cabai Merah.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui proses pengambilan keputusan petani berusaha Cabai Merah, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusaha Cabai Merah, dan sikap petani dalam pengambilan keputusan berusaha Cabai Merah pada musim tanam berikutnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah ?.
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah ?.
3. Bagaimanakah sikap petani dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya ?.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan

### 1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui proses pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah.
3. Mengetahui sikap petani dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya.

### 1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi instansi atau lembaga terkait dalam mengambil keputusan tentang kebijaksanaan untuk mengembangkan usahatani Cabai Merah.
2. Sebagai tambahan informasi bagi petani dalam rangka pengembangan usahatani Cabai Merahnya.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pendapat para ahli mengenai pengertian keputusan beragam, tetapi gagasan pokoknya adalah keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu dari beberapa alternatif yang dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengertian yang lain, keputusan merupakan hasil pemecahan masalah secara tegas berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dalam unsur-unsur perencanaan, terutama terhadap kesalahan maupun penyimpangan serius yang terjadi terhadap rencana yang telah ditetapkan (Umar, 1999).

Pengambilan keputusan merupakan keseluruhan proses pencapaian suatu keputusan dari identifikasi masalah awal melalui pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif sampai pemilihannya (Handoko, 1993). Menurut Atmosudirdjo (1982), pengambilan keputusan terdiri dari beberapa unsur atau sifat, yaitu: harus ada masalah, masalah berada di dalam suatu situasi dan kondisi, didahului dengan proses pemikiran, pengakhiran daripada proses pemikiran tersebut di atas dan memilih satu alternatif diantara sekian adanya alternatif, dan futuristik (mengerti masa depan atau kemudian).

Menurut Handoko (1993), berikut ini adalah proses pengambilan keputusan (langkah-langkah), yaitu : (1) perumusan masalah, (2) pengembangan alternatif-alternatif, (3) evaluasi alternatif-alternatif, (4) pemilihan alternatif terbaik, (5) implementasi keputusan, dan (6) evaluasi hasil-hasil. Langkah-langkah ini disusun dalam urutan logik, tetapi tidak perlu selalu diselesaikan satu sesudah yang lain. Siagian (1986) menyatakan bahwa langkah-langkah yang telah diidentifikasi dalam proses pengambilan keputusan, dimaksudkan agar keputusan yang diambil benar-benar berdasarkan rasionalitas yang tinggi dan bukan merupakan sesuatu yang dilakukan secara intuitif, betapapun seringnya intuisi seseorang itu tepat dimasa lalu.

Menurut Mosher (1976), peranan lain yang dilakukan petani dalam usahatani adalah sebagai pengelola. Keterampilan bercocok tanam sebagai jurutani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan-kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan. Pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif yang ada tercakup di dalamnya. Keputusan yang diambil oleh setiap petani mencakup tentang keputusan mengenai pilihan dari berbagai kegiatan tanaman yang mungkin ditanam pada setiap bidang tanah.

Keterampilan seperti itu dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui kemahiran menggabung pengetahuan tentang teori pemecahan masalah dengan daya pikir yang kreatif dan inovatif. Pemilihan berbagai keterampilan itu akan memungkinkan seorang manajer menjatuhkan pilihannya pada alternatif yang tampaknya terbaik dari berbagai alternatif yang telah dicari, ditentukan, dan dikaji secara matang (Siagian, 1990).

Menurut Syafaat dalam Ningtyas (2002), petani sebagai makhluk individu dalam menjalankan kedua peran (pengambil keputusan dan manajer) akan dipengaruhi oleh faktor dari dalam keadaan diri petani dan dari luar (keadaan lingkungan petani). Rijanto, dkk (1997) menyatakan bahwa, kebanyakan keputusan-keputusan tentang pertanian masih dibuat oleh petani perorangan dan untuk memenuhi hasrat memberikan sesuatu yang lebih baik bagi keluarganya karena mereka tergantung pada hasil yang didapat dari usahatani. Hasrat petani memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya merupakan dorongan efektif dalam banyak hal.

Keputusan yang baik adalah suatu keputusan yang membawa kepada hari depan yang disenangi oleh si pengambil keputusan, sedang suatu keputusan yang tidak baik adalah suatu keputusan yang membawa kepada hasil-hasil yang tidak menyenangkan. Tujuan dari peningkatan hasil keputusan sudah tentu merupakan alasan terakhir bagi pengembangan keterampilan untuk mengambil keputusan secara efektif, tetapi dengan cara ini bukannya mudah mengevaluasi pengambilan keputusan, banyak orang mendapati bahwa dalam beberapa hal tidak. Beberapa keuntungan yang diharapkan hampir selalu tidak menjadi kenyataan sedang

beberapa resiko yang tidak diinginkan justru menjadi kenyataan. Kadang-kadang akibatnya silih berganti antara keberhasilan dengan kegagalan sehingga penilaian tergantung secara kritis pada bila penelitian itu dilakukan (Manullang, 1986).

Praktek pengambilan keputusan itu sangat tergantung dari macam permasalahan yang dihadapinya, namun juga sangat tergantung pada individu yang membuat keputusan. Keputusan mungkin dipecahkan dengan menggunakan intuisi, ada kalanya keputusan lebih tepat didasarkan pada rasio. Keputusan mungkin juga diambil berdasarkan pengalaman waktu yang lalu mengingat permasalahannya sama sedangkan situasi dan kondisinya tidak jauh berbeda dan berdasarkan pengalaman ternyata keputusan yang pernah diambilnya itu berhasil baik (Syamsi, 2000).

Menurut Azwar dalam Soekartawi (1993), sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan dalam definisi di atas adalah sebagai suatu kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap merupakan respon evaluatif yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik maupun buruk, positif atau negatif, suka atau tidak suka yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap.

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Sikap merupakan faktor internal tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap, ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

1. sikap itu dipelajari (*learnability*)

sikap itu merupakan hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari tidak disengaja dan tanpa kesadaran pada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan,

2. memiliki kestabilan (*stability*) sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya: perasaan *like and dislike* terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi,
3. *personal-societal significance* sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favorable*,
4. berisi *cognisi* dan *afeksi* komponen *cognisi* pada sikap adalah berisi informasi yang faktual. Misalnya: obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan
5. *approach-avoidance directionality* bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu obyek. Mereka akan mendekati dan membentuknya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

Travers, Cagne, dan Cronbach dalam Ahmadi (1999) sependapat bahwa sikap melibatkan 3 (tiga) komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai saat ini yaitu:

1. komponen *Cognitive* berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi-informasi yang berhubungan dengan obyek. Misalnya: orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang,
2. komponen *Affective* menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Misalnya: jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang, dan

### 3. komponen *Behavior* atau *Conative*

melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek. Misalnya: karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.

Tiga domain itu saling terkait erat maka timbul teori bahwa jika kita dapat mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu obyek sikap tertentu, kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya (Sarwono, 1999). Diperkuat dengan pendapat Mueller (1992) bahwa sikap membangun komponen penting nomor satu dalam jiwa manusia secara kuat sekali mempengaruhi segala keputusan.

## 2.2 Keraangka Pemikiran

Proses pengambilan keputusan memerlukan penggunaan ide atau persepsi tentang yang baik dan yang tidak baik, yang benar dan yang salah, yang layak dan yang tidak layak dilakukan serta yang harus dilakukan dan yang sebaiknya tidak dilakukan. Proses pengambilan keputusan mau tidak mau harus memperhitungkan nilai-nilai organisasional dan nilai-nilai sosial, bahkan nilai-nilai moral dan etikapun harus diperhitungkan. Satu hal yang amat penting mendapat perhatian dalam proses pengambilan keputusan ialah adanya keterkaitan langsung antara tindakan yang diambil dengan tujuan dan berbagai sasaran yang ingin dicapai (Siagian, 1990).

Pengambilan keputusan berkaitan dengan petani sebagai pengusaha (manajer) tentang jenis tanaman yang akan diusahakan selalu dihadapkan pada permasalahan ekonomis dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah adalah: pendapatan, pemasaran, modal, pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi.

Menurut Syafaat dalam Ningtyas (2002), ragam sumber pendapatan diduga akan mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan usahatannya. Makin tinggi harapan tingkat pendapatan, makin gemar petani terhadap risiko.



Pendapatan yang tinggi merupakan harapan petani dari pengelolaan usahatani. Motivasi untuk mendapatkan pendapatan cepat mempengaruhi petani untuk memilih Cabai Merah sebagai komoditas usahatani dibandingkan alternatif komoditas lainnya, penyebabnya adalah harga jual Cabai Merah yang cukup tinggi. Tingginya tingkat produksi dan penggunaan biaya produksi yang efisien juga membantu petani untuk mendapatkan yang diinginkan dari pengelolaan usahatani secara nominal yaitu pendapatan tinggi.

Menurut Soekartawi (1987), pemasaran produk pertanian mencakup segala kegiatan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik dari barang kebutuhan usaha pertanian dari produsen ke konsumen, termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan tertentu yang menghasilkan perubahan berbagai bentuk dari barang yang ditujukan untuk lebih mempermudah pemasaran dan memberikan kepuasan konsumen.

Produk usahatani akan bernilai ekonomis melalui pemasaran. Usaha petani selama proses produksi tidak memperoleh imbalan yang pantas apabila pada tahap pemasaran ini petani menemui kesulitan. Harga produk pertanian yang dipasarkan sering naik turun (berfluktuasi) secara tajam dan kalau saja harga produksi pertanian berfluktuasi, maka yang sering dirugikan adalah petani produsen. Petani produsen memerlukan kekuatan entah sendiri atau berkelompok dengan yang lain untuk melaksanakan pemasaran ini. Kemudahan dalam pemasaran dapat mempengaruhi petani untuk mengusahakan Cabai Merah sebagai komoditas usahatani.

Menurut pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Telah disebutkan bahwa modal pertanian mengambil bentuk lain dalam bibit, alat pertanian, ternak, dan sebagainya. Modal yang demikian ini adalah modal fisik atau modal materiil (Mubyarto, 1991).

Modal mempunyai peranan penting dalam produksi pertanian karena sumbangannya pada nilai produksi yang dihasilkan. Modal inilah yang mendasari keputusan petani dalam menentukan jenis komoditi dan skala usaha, mengingat usahatani Cabai Merah ini membutuhkan modal yang besar.

Menurut Slamet dalam Ningtyas (2002), petani yang memiliki pengalaman usahatani tinggi mempunyai kepastian lebih matang dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang dimaksud adalah kebiasaan yang telah dijalani oleh petani. Semakin terbiasa petani maka mereka akan lebih mudah dan terarah untuk mengambil keputusan berusahatani Cabai Merah. Terutama untuk petani yang telah memiliki tradisi atau pada lingkungan petani telah menjadi tradisi untuk mengusahakan Cabai Merah.

Faktor pendidikan memberikan kepercayaan serta tradisi-tradisi masyarakat yang menunjang pembangunan dalam usahatani. Menurut Mosher (1976), petani yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi akan mempunyai daya pikir rasional yang akan lebih sempurna dalam memilih alternatif, dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah.

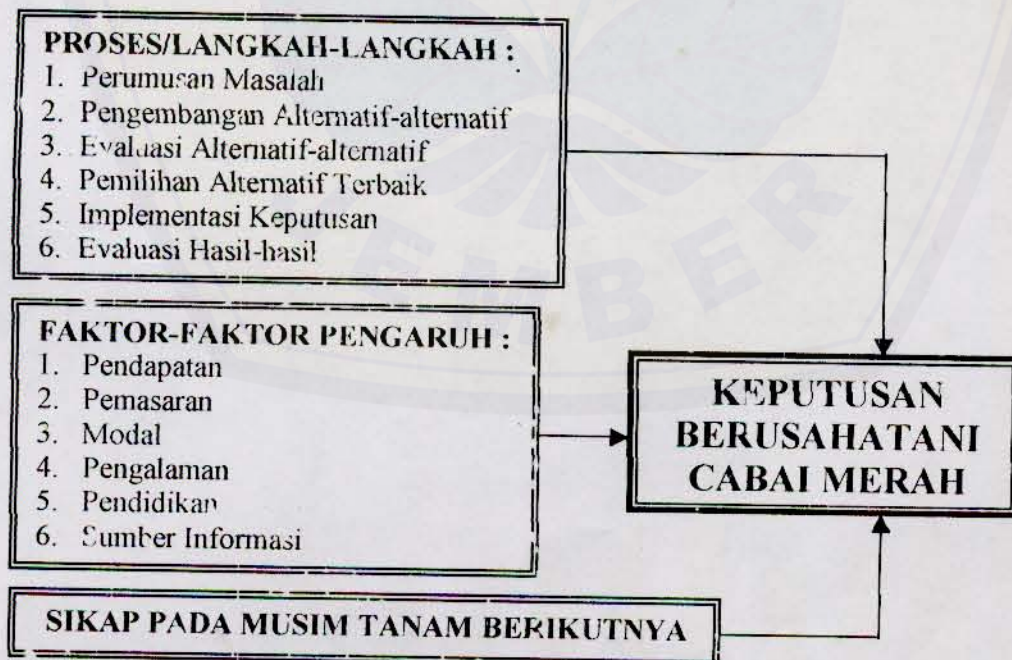
Informasi mempunyai peranan penting dalam hidup manusia dan petani khususnya. Memperoleh informasi berarti petani melakukan komunikasi dengan pihak pemilik informasi, lalu mempertimbangkan masukan-masukan berupa pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber itu dalam menentukan pilihan dari beragam alternatif. Sumber-sumber informasi bagi petani menurut Van Den Ban dan Hawkins (2000), meliputi:

1. petani-petani lain
2. organisasi penyuluhan milik pemerintah,
3. perusahaan yang menjual input, menawarkan kredit dan membeli hasil pertanian,
4. agen pemerintah yang lain, lembaga pemasaran dan politisi,
5. organisasi petani dan organisasi swasta beserta stafnya,
6. jurnal usahatani, radio, televisi, media massa lainnya, dan
7. konsultan swasta, pengacara dan dokter hewan.

Petani setelah mendapatkan hasil baik maupun buruk dari pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada satu musim tanam, sekali lagi dihadapkan untuk memutuskan mengusahakan Cabai Merah lagi atau tidak pada musim tanam berikutnya. Sikap positif petani terhadap usahatani Cabai Merah akan meningkatkan kemungkinan untuk menanam Cabai Merah lagi. Tidak ada sikap positif terhadap usahatani Cabai Merah maka kemungkinan untuk menanam Cabai Merah lagi semakin kecil.

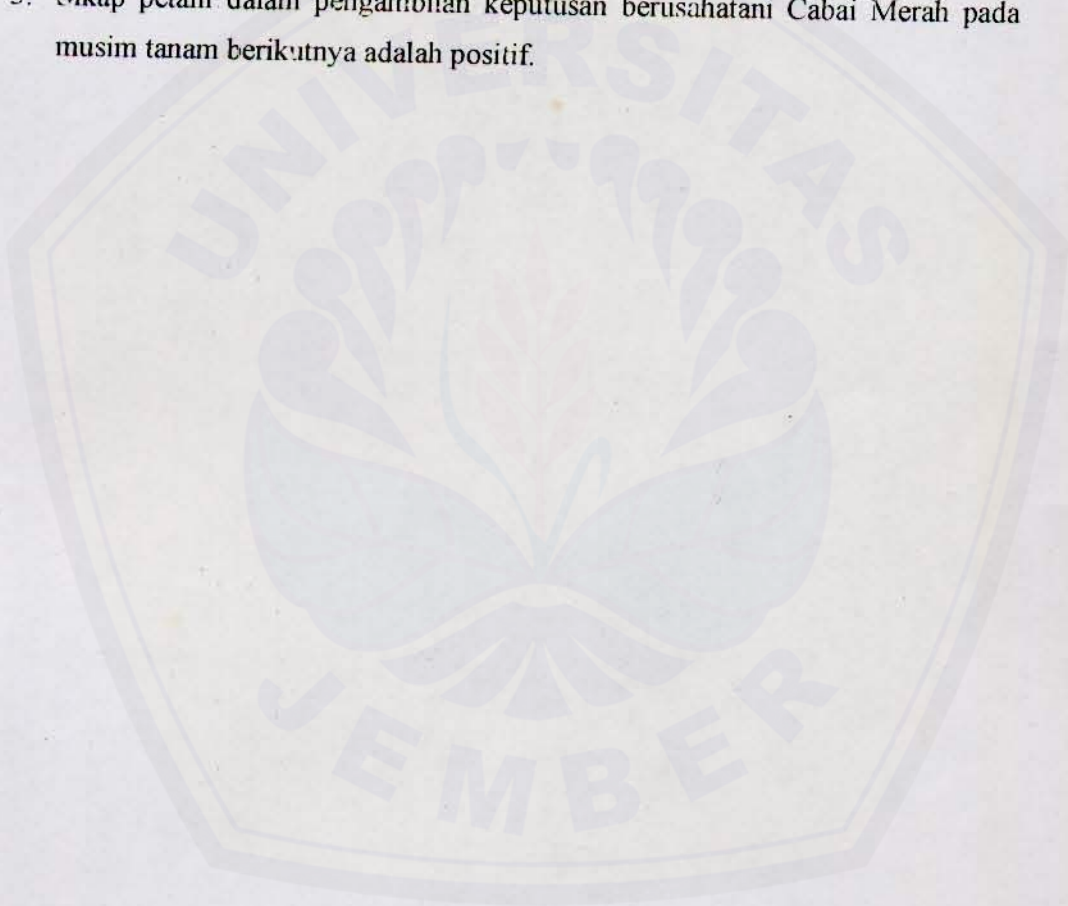
Menurut Kartasapoetra (1987), pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keahlian, dan sikap mental petani itu sendiri. Tingkat kesejahteraan hidupnya dan keadaan lingkungannya di mana pengetahuan dan kecakapan tetap berada dalam tingkat rendah maka keadaan seperti ini akan menekan sikap mental petani. Diperkuat dengan pendapat dari Mar'at dalam Soekartawi (1993), bahwa perilaku dimaksudkan sebagai tindakan yang bersifat terbuka. Sikap adalah predisposisi dari perilaku jadi sifatnya adalah relatif tertutup. Menurut Ahmadi (1999), sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama

Sistematika kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu:



### 2.3 Hipotesis

1. Terdapat 6 langkah dalam proses pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah, yaitu perumusan masalah, pengembangan alternatif-alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik, implementasi keputusan, dan evaluasi hasil-hasil.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah adalah: pendapatan petani, pemasaran, modal petani, pengalaman petani, pendidikan petani, dan sumber informasi.
3. Sikap petani dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya adalah positif.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian didasarkan pada metode sampling yang disengaja (*Purpsive Sampling*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupater Lumajang. Pertimbangan pemilihan daerah ini adalah, karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan usahatani Cabai Merah di Kabupaten Lumajang

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analitik, yang berupa metode korelasional. Metode diskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagian adanya (Nawawi, 1998). Metode korelasional berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti (Nasir, 1999).

#### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Total Sampling* dimana peneliti menentukan suatu populasi atau kelompok obyek, dengan pengambilan data meliputi seluruh anggota populasi atau kelompok obyek. Jumlah populasi atau responden petani Cabai Merah sebanyak 41 orang dan seluruhnya ditetapkan sebagai sampel.

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari dua data sumber data, yaitu :

1. Data primer, diperoleh langsung dari petani yang menanam Cabai Merah dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan kuisisioner.

2. Data sekunder, diperoleh dari Kantor Desa Sumpersuko dan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang.

### 3.5 Metode Analisis Data

Menjawab hipotesis pertama yaitu tentang proses pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah digunakan pendekatan deskriptif.

Hipotesis kedua yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah diuji menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Menurut Gaspersz (1989), statistik ini berguna untuk menguji kceratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai skala ordinal.

Menurut Wibowo (2000), rumus korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

dimana :

$r_s$  = Korelasi *Pank Spearman*

$d$  = beda diantara pasangan jenjang

$N$  = jumlah pasangan jenjang

Menurut Santoso (2000), uji dilakukan dua sisi karena akan dicari ada atau tidak ada hubungan/korelasi, dan bukan lebih besar atau lebih kecil. Kriteria pengambilan keputusan:

- jika angka probabilitas  $> 0,025$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan (korelasi) antara variabel pendapatan, pemasaran, modal, pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi dengan variabel keputusan petani berusahatani Cabai Merah.
- jika angka probabilitas  $< 0,025$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan (korelasi) antara variabel pendapatan, pemasaran, modal, pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi dengan variabel keputusan petani berusahatani Cabai Merah.

Tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda negatif (-) pada output menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama.

Hipotesis ketiga yaitu tentang sikap petani dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya diuji menggunakan uji *Chi Square* (Kuadrat Chi). Menurut Nasir (1999), uji Kuadrat Chi untuk mencari kecocokan digunakan menguji apakah distribusi frekuensi yang diamati menyimpang secara signifikan dari suatu distribusi frekuensi hipotesis atau yang diharapkan.

Kriteria untuk uji *Chi Square* (kuadrat Chi), yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(D_i - E_i)^2}{E_i}$$

yang didistribusikan dengan *degree of freedom* =  $k - 1$

dimana :  $X^2$  = Uji *Chi Square*

$D_i$  = frekuensi yang diamati, kategori ke- $i$

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan dari kategori ke- $i$

$k$  = jumlah kategori

kriteria pengambilan keputusan :

- jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada sikap positif petani terhadap usahatani Cabai Merah musim tanam berikutnya,
- jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti ada sikap positif petani terhadap usahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya.

### 3.6 Terminologi

1. Proses pengambilan keputusan petani dalam berusahatani Cabai Merah merupakan landasan berfikir dari petani dalam memilih komoditi Cabai Merah dalam usahatannya. Proses tersebut diwujudkan dalam langkah-langkah petani mengambil keputusan berusahatani Cabai Merah. Langkah-langkah yang dimaksud adalah: (1) perumusan masalah, (2) pengembangan alternatif-alternatif, (3) evaluasi alternatif-alternatif, (4) pemilihan alternatif terbaik, (5) implementasi keputusan, dan (6) evaluasi hasil-hasil
2. Petani responden adalah petani yang pernah melakukan usahatani Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang.

3. Pendapatan adalah nilai hasil yang diterima petani pada akhir panen setelah dikurangi dengan biaya selama proses produksi dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Pemasaran adalah proses memasarkan Cabai Merah. Diukur dengan menggunakan indikator, yang masing-masing indikator diberi skor. Indikator tersebut adalah:
  - a. kemudahan pemasaran (2-10)
  - b. tempat pemasaran (2-10)
  - c. penjualan produk (6-30)total skor: (10-50)
5. Modal adalah barang atau uang yang dimiliki dan dikeluarkan oleh petani dalam usahatani Cabai Merah yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp.)
6. Pengalaman petani adalah usahatani Cabai Merah yang telah dialami oleh petani responden yang dinyatakan dalam tahun (th).
7. Pendidikan yang dimaksud adalah sekolah formal yang telah ditempuh oleh petani responden yang dinyatakan dalam tahun (th).
8. Sumber informasi adalah media bagi petani untuk memperoleh masukan berupa pengetahuan atau informasi mengenai usahatani Cabai Merah. Diukur dengan menggunakan indikator, yang masing-masing indikator diberi skor. Indikator-indikator tersebut adalah:
  - a. macam sumber informasi (2-10)
  - b. kebutuhan informasi (8-50)total skor: (10-60)
9. Keputusan adalah hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu dari beberapa alternatif komoditi pertanian. Diukur dengan menggunakan indikator, yang masing-masing indikator diberi skor. Indikator-indikator tersebut adalah:
  - a. pemilihan komoditi (4-20)
  - b. faktor pengaruh (12-60)
  - c. keberhasilan usahatani (2-10)total skor: (18-90)

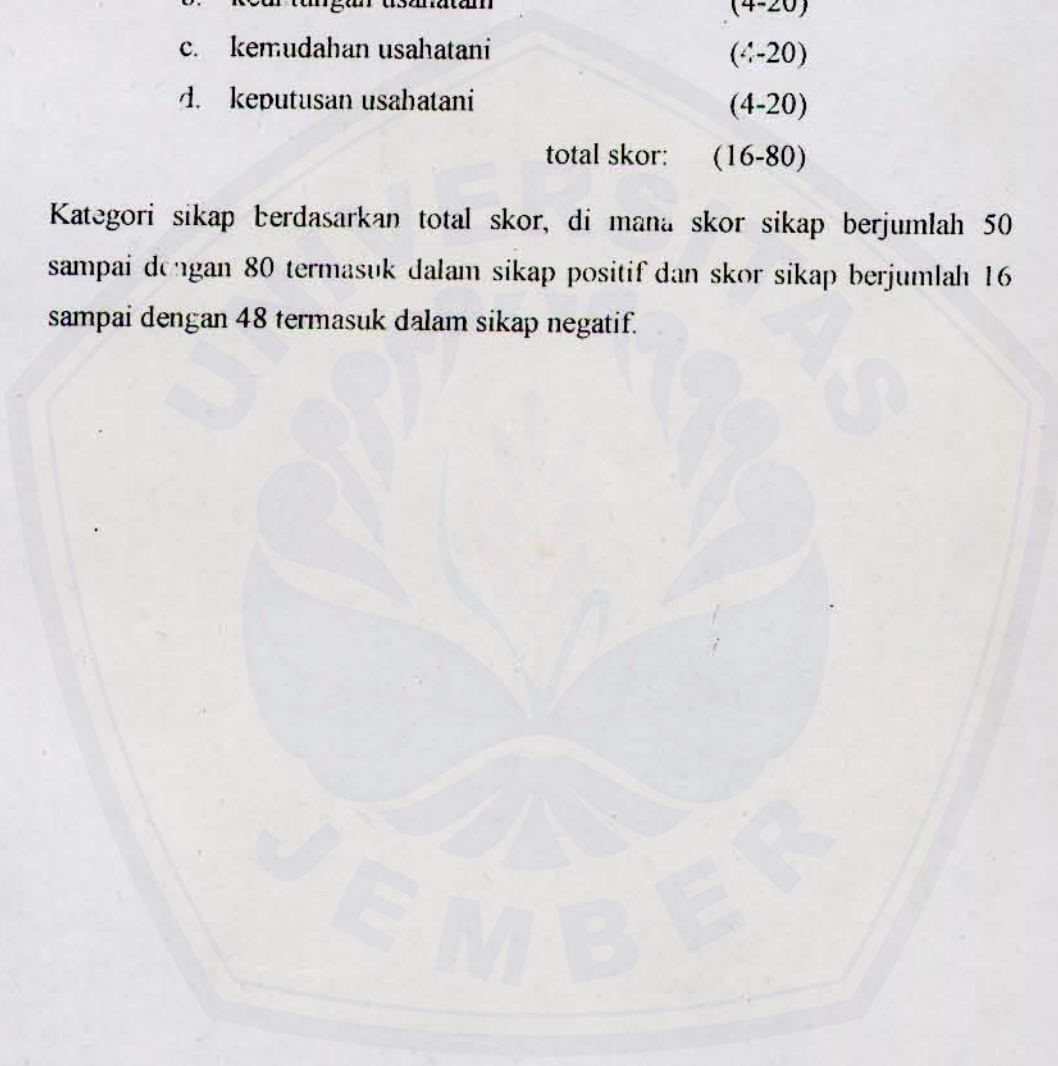


10. Sikap petani adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan yang dimiliki oleh petani mengenai aspek tertentu dalam lingkungannya. Diukur dengan menggunakan indikator, yang masing-masing indikator diberi skor. Indikator-indikator tersebut adalah:

- a. kondisi usahatani (4-20)
- b. keurtungan usahatani (4-20)
- c. kemudahan usahatani (4-20)
- d. keputusan usahatani (4-20)

total skor: (16-80)

Kategori sikap berdasarkan total skor, di mana skor sikap berjumlah 50 sampai dengan 80 termasuk dalam sikap positif dan skor sikap berjumlah 16 sampai dengan 48 termasuk dalam sikap negatif.



#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### 4.1 Keadaan Umum Daerah

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Sumbersuko terletak di sebelah selatan Kabupaten Lumajang dengan luas keseluruhan 525,405 Hektar. Desa Sumbersuko masuk dalam wilayah Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Kondisi geografis desa berada pada ketinggian 54 m diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata berkisar antara 28-30 derajat Celsius. Batas-batas Desa Sumbersuko adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Mojosari
Sebelah Selatan	: Desa Besuk
Sebelah Barat	: Desa Jokerto
Sebelah Timur	: Desa Kebonsari

Desa Sumbersuko terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Krajan Timur, Dusun Krajan Barat, Dusun Sumbersuko I, dan Dusun Sumbersuko II. Sebagian besar jalan yang ada di Desa Sumbersuko masih berupa jalan tanah, jalan beraspal hanya di pinggir timur desa yang merupakan jalan menuju Kota Malang lewat jalur selatan (Dan.pit). Jalan beraspal tersebut memudahkan akses bagi warga desa menuju ibukota kecamatan yang berjarak  $\pm 4$  km, juga dapat menjangkau ibukota Kabupaten Lumajang yang berjarak  $\pm 8$  km yang dapat ditempuh dengan kendaraan umum selama  $\pm 15$  menit.

##### 4.1.2 Keadaan dan Distribusi Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Sumbersuko secara keseluruhan adalah 525,405 Ha. Curah hujan rata-rata pada tahun 2002 sebesar 1980 mm dan dalam setahun terdiri 7 bulan basah dan 5 bulan kering. Hal ini berpengaruh pada bidang pertanian yaitu terhadap jenis tanaman yang diusahakan, pola intensitas penggunaan lahan, dan tersedianya irigasi. Kemiringan lahan kurang dari 8%, menjadikan kondisi lahan yang ada sebagian besar datar. Desa Sumbersuko berpH tanah dalam golongan netral (pH 6-7) dan sangat cocok untuk tanaman Cabai Merah. Distribusi penggunaan lahan di Desa Sumbersuko dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Luas Lahan Menurut Penggunaan di Desa Sumpersuko Tahun 2002

NO.	PENGGUNAAN	LUAS (Ha)	PERSENTASE (%)
1	Sawah teknis	133,214	25,35
2	Sawah non teknis	25,436	4,84
3	Tegalan	322,966	61,28
4	Pekarangan/halaman	44,789	8,53
<b>JUMLAH</b>		<b>525,405</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Monografi Desa Sumpersuko Tahun 2002

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase penggunaan lahan terbesar adalah untuk tegalan (61,28%) kemudian untuk lahan pertanian baik sawah teknis dan non teknis (30,19%) sedangkan sisanya dimanfaatkan untuk pemukiman serta bangunan umum lainnya. Luas tegalan yang ada di Desa Sumpersuko sangat memungkinkan untuk pengusahatanian Tembakau, Palawija, juga hortikultura seperti Cabai Merah, Melon, Semangka, dan Tomat.

## 4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

### 4.2.1 Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sumpersuko sampai dengan tahun 2002 adalah sebesar 4.013 jiwa, terdiri dari 1.939 jiwa penduduk laki-laki dan 2.074 jiwa penduduk perempuan. Gambaran mengenai penduduk di Desa Sumpersuko berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Golongan Umur Tahun 2002

NO.	GOLONGAN UMUR (Tahun)	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	0 – 10	832	20,73
2	11 – 20	808	20,15
3	21 – 30	605	15,08
4	31 – 40	629	15,66
5	41 – 50	539	13,43
6	51 – 60	361	8,99
7	≥ 61	240	5,98
<b>JUMLAH</b>		<b>4.013</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Monografi Desa Sumpersuko Tahun 2002

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada umur 0 – 10 tahun merupakan yang terbesar dari golongan umur lainnya, yaitu sebesar 20,73% dari total jumlah penduduk, sedangkan golongan umur 61 tahun ke atas adalah yang terendah (5,98%). Kedua golongan tersebut tergolong usia tidak produktif, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk usia produktif di Desa Sumpersuko lebih mendominasi. Itu merupakan sumber daya potensial dari segi kuantitas yang dapat dimanfaatkan dalam lapangan pekerjaan yang ada, khususnya bidang pertanian.

#### 4.2.2 Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sumpersuko memiliki mata pencaharian yang beragam, namun sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani, hal ini didukung oleh kondisi geografis serta ketersediaan alam yang ada. Jumlah penduduk Desa Sumpersuko menurut mata pencaharian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Mata Pencaharian Tahun 2002

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	26	1,28
2	Pedagang	504	24,76
3	Wiraswasta	237	11,15
4	Buruh pabrik	303	14,74
5	Petani	573	27,79
6	Buruh tani	426	20,79
<b>JUMLAH</b>		<b>2.009</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Monografi Desa Sumpersuko Tahun 2002

Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencarian yang terbanyak digeluti penduduk Desa Sumpersuko adalah petani dengan jumlah 573 jiwa, atau sebesar 27,79% dari total penduduk yang bekerja, kemudian diikuti oleh pedagang sejumlah 504 atau 24,76% dari total penduduk yang bekerja, untuk peringkat ketiga adalah buruh tani, yaitu sejumlah 426 atau 20,79%. Sisanya yaitu sejumlah 27,17% bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta/berdagang dan sebagainya.

#### 4.2.3 Pendidikar

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam proses pembangunan, karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola pikir masyarakat. Jumlah penduduk Desa Sumpersuko berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Sumpersuko Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2002

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tidak Sekolah	249	6,20
2	Sekolah Dasar	3.215	80,12
3	SMP/SLTP	425	10,60
4	SMU/SLTA	115	2,86
5	Akademi/Sederajat	4	0,10
6	Perguruan Tinggi	5	0,12
<b>JUMLAH</b>		<b>4.013</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Monografi Desa Sumpersuko Tahun 2002

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sumpersuko paling banyak pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 90,72% dari total penduduk. 6,20% dari seluruh jumlah penduduk tidak sekolah atau belum memasuki pendidikan formal, sedangkan sisanya telah berpendidikan lanjutan, bahkan pendidikan tinggi.

Besarnya jumlah penduduk yang telah menempuh pendidikan di Sekolah Dasar didukung dengan sarana berupa 2 buah SD yaitu SD Sumber Suko I dan Sumber Suko II, juga 1 buah MI. Lebih jelasnya mengenai sarana pendidikan dapat dilihat di tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Sarana Pendidikan di Desa Sumber Suko Tahun 2002

NO.	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar/MI	3
3	SMP/SLTP	-
4	SMU/SLTA	-
5	Universitas/Akademi	-
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>

Sumber : Monografi Desa Sumber Suko Tahun 2002

### 4.3 Kondisi Pertanian

Areal pertanian yang luas serta didukung pengairan yang baik menyebabkan desa ini mampu memproduksi sepanjang tahun. Tanaman yang sering diusahakan di daerah ini adalah Padi, Palawija serta Tembakau. Petani di Desa Sumpersuko umumnya mengusahakan tanaman tersebut secara bergantian sehingga dapat menghindari adanya wabah hama dan penyakit. Hasil usahatani tanaman pertanian yang diusahakan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Usahatani Tanaman Pertanian di Desa Sumpersuko Tahun 2002

NO.	JENIS TANAMAN	JUMLAH PRODUKSI
		(ton)
1	Padi	1674
2	Tembakau	1526
3	<i>Sayur-sayuran</i>	
	Cabai Merah	159,8
	Tomat	39,2
	Terong	14,4
4	<i>Buah-buahan</i>	
	Melon	12
	Semangka	35

Sumber : Monografi Desa Sumpersuko Tahun 2002

Tabel 6 menunjukkan bahwa Padi merupakan tanaman pertanian yang paling besar jumlah produksinya, sebab petani Desa Sumpersuko banyak yang mengusahakan Padi. Tanaman Cabai Merah juga merupakan yang terbesar jumlah produksinya dibandingkan tanaman sayuran lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa Cabai Merah adalah tanaman sayuran yang paling banyak diusahakan di Desa Sumpersuko.

### 4.5 Kondisi Petani

Terdapat 3 kelompok tani di Desa Sumpersuko yaitu kelompok tani Suko Makmur I, Suko Makmur II, dan Suko Makmur III. Kelompok tani Desa Sumpersuko tiap 2 minggu sekali dikunjungi PPL untuk pertemuan dan penyuluhan. Pertemuan tersebut menjadi ajang tukar pendapat antar petani dan tentu saja transfer informasi dari PPL ke petani.

Tahun 2001, beberapa petani Desa Sumpersuko mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang. Inovasi yang disampaikan pada SLPHT tersebut rupanya diminati oleh petani untuk diterapkan di usahataniannya. Contoh inovasi itu adalah penggunaan bakteri *Tricoderma* dan *Tricogama* sebagai pengendali hama hayati juga pemakaian Bokashi sebagai pupuk organik. Penggunaan bakteri tersebut mengurangi ketergantungan petani pada penggunaan pestisida dan pupuk anorganik yang harganya semakin mahal saja, sehingga dapat membantu petani dalam mengurangi biaya produksi. Daya basmi pengendali hama hayati pun tidak kalah dengan pestisida dan satu keuntungan lagi adalah lebih ramah lingkungan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Proses Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Cabai Merah

Keputusan dalam hal ini adalah memilih satu alternatif yang dianggap terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Usahatani terutama pada awal kegiatan, petani dihadapkan pada pilihan-pilihan komoditi yang bisa diusahakan di lahan miliknya. Petani memilih satu yang dianggap terbaik secara alami dan sederhana bahkan tidak disadari oleh mereka telah melalui sebuah proses. Proses pengambilan keputusan ini juga terjadi di Desa Sumpersuko, khususnya dalam usahatani Cabai Merah.

Proses pengambilan keputusan adalah kegiatan yang kompleks, di mana manusia memainkan peranan yang paling menentukan, maka apa yang manusia miliki atau dalam hal ini petani sangat berpengaruh terhadap jalannya proses itu. Tujuan dari petani juga memberi andil terhadap langkah-langkah petani. Menurut Siagian (1999), Cara yang paling baik untuk memilih jenis usaha agribisnis yang akan digeluti adalah dengan melakukan analisis terhadap diri sendiri. Cara ini adalah untuk mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai. Kesulitan akan menghadang jika memilih suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuan.

Petani pertama kali mengetahui komoditi-komoditi apa saja yang mampu ia usahakan (kesadaran), lalu mencari informasi-informasi tentang pilihannya itu (minat). Setelah mendapatkan informasi mengenai komoditi usahatani, petani menimbang (evaluasi) kegunaan/keuntungan juga kekurangan komoditi usahatani tersebut, kemudian diuji (mencoba) yang umumnya dilakukan pada skala kecil. Empat hal di atas, yaitu kesadaran, minat, evaluasi, dan mencoba merupakan landasan petani untuk memutuskan mengusahakan suatu komoditi (menerapkan) ataupun tidak.

Deskripsi mengenai proses pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah tersebut disarikan dari pengamatan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Desa Sumpersuko. Peristiwa-peristiwa tersebut dirangkum dalam enam langkah, langkah-langkah yang dimaksud adalah: (1) perumusan masalah, (2) pengembangan alternatif-alternatif, (3) evaluasi alternatif-alternatif, (4) pemilihan



alternatif terbaik, (5) implementasi keputusan, dan (6) evaluasi hasil-hasil, yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Perumusan masalah

Petani di Desa Sumpersuko memiliki tradisi menanam komoditi Tembakau dan Padi, kemudian beberapa petani mencoba untuk menanam tanaman Hortikultura seperti Cabai Merah, Melon, dan Semangka. Komoditi Hortikultura ternyata dapat diusahakan dengan baik, sehingga dari yang hanya coba-coba dapat menjadi komoditi pilihan tiap musim tanamnya.

Beragam komoditi yang dapat diusahakan di Desa Sumpersuko menimbulkan masalah bagi petani Desa Sumpersuko dalam mengawali usahanya yaitu komoditi apa yang akan ditanam. Petani harus dapat memilih dari alternatif-alternatif yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mungkin ia tetap menanam komoditi sebelumnya atau mencoba komoditi baru tergantung pada sumber-sumber yang dimiliki petani. Pilihan Petani Desa Sumpersuko pada komoditi usahanya merupakan suatu keputusan, dan setiap keputusan dibuat dalam suatu keadaan tertentu.

Petani yang memiliki keterbatasan luas lahan dapat menambah luas lahan dengan jalan menyewa pada pemilik lahan sehingga proses usahatani tidak terhambat, hal itu lazim dilakukan di Desa Sumpersuko. Petani yang memiliki keterbatasan modal melakukan penghematan biaya produksi seperti menggunakan pupuk organik juga pengendali hama hayati karena lebih murah dan sekaligus untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik dan pestisida, menjual perabot rumah, atau bahkan meminjam uang pada kawan. Sumber-sumber yang mendukung seperti kemudahan pengairan dan suasana *guyub* antar petani sangat diandalkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh petani Sumpersuko demi kelancaran proses usahatani.

### 2. Pengembangan alternatif-alternatif

Cabai Merah merupakan salah satu komoditi yang diminati petani responden, selain Cabai Merah ada 6 komoditi lain yang sering ditanam oleh petani Desa Sumpersuko. Komoditi lain itu adalah Padi, Tomat, Jagung, Melon, Terong, dan Tembakau (Lampiran 3). Lampiran 4 menunjukkan bahwa persentase

petani responden yang mempunyai minat untuk memilih Cabai Merah adalah sebesar 100% atau keseluruhan dari 41 responden tersebut menempatkan Cabai Merah sebagai pilihan nomor satu untuk komoditi usahatani. Berdasarkan persentase terbesar tiap komoditi, maka diketahui bahwa 46,34% petani menempatkan komoditi Padi pada pilihan keempat, 26,84% petani menempatkan komoditi Tomat pada pilihan ketiga, 36,65% petani menempatkan komoditi Jagung pada pilihan kelima, 31,71% petani menempatkan komoditi Melon pada pilihan keenam, 36,60% petani menempatkan komoditi Terong pada pilihan ketujuh, dan 34,15% petani menempatkan komoditi Tembakau pada pilihan kedua. Urutan pilihan Cabai Merah, Tembakau, Tomat, Padi, Jagung, Melon, dan Terong tersebut merupakan kombinasi alternatif yang rata-rata diminati oleh petani responden. Cabai Merah menjadi pilihan nomor satu maka Cabai Merah merupakan komoditi yang paling diminati.

### 3. Evaluasi alternatif-alternatif

Minat dalam pemilihan komoditi usahatani tentu dilandasi oleh alasan-alasan yang sesuai dengan keadaan petani. Alasan-alasan tersebut antara lain peningkatan pendapatan, kemudahan pemasaran, cukupnya modal, pengalaman, kesesuaian lahan, kemudahan budidaya, biaya usahatani terjangkau, tradisi/kebiasaan, alam/iklim yang cocok, dan saran (PPL, teman, saudara, atau pihak lain).

Modus jumlah alasan pada komoditi Cabai Merah ternyata merupakan yang terbesar dibandingkan modus 6 komoditi yang lain, yaitu sebesar 7 (Lampiran 6). Berarti 7 merupakan jumlah alasan yang paling umum (terbanyak muncul) pada petani responden. Semakin banyak alasan mendasari maka kemungkinan untuk memilih alternatif komoditi tersebut sebagai komoditi yang diusahakan akan semakin besar pula. Hasil evaluasi alternatif-alternatif komoditi usahatani yang telah dilakukan berdasarkan modus jumlah alasan pada petani responden, menunjukkan bahwa Cabai Merah merupakan alternatif terbaik dari alternatif-alternatif komoditi yang ada di Desa Sumbersuko. Modus jumlah alasan per alternatif komoditi terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Modus Jumlah Alasan per Alternatif Komoditi pada Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

KEGIATAN	ALTERNATIF KOMODITI	MODUS JUMLAH ALASAN	ALTERNATIF TERBAIK
Memilih Komoditi Usahatani	Cabai Merah	7	Cabai Merah
	Tembakau	4	
	Padi	3	
	Tomat	2	
	Melon	2	
	Jagung	2	
	Terong	1	

Sumber: Lampiran 6

Lampiran 7 menunjukkan 7 alasan tertinggi pada 41 petani Desa Sumpersuko memilih Cabai Merah sebagai komoditi usahatani. Tujuh alasan itu adalah meningkatkan pendapatan (37 petani atau 90,2%), kemudahan pemasaran (37 petani atau 90,2%), pengalaman (36 petani atau 87,8%), lahan yang cocok (33 petani atau 80,5%), alam/iklim yang cocok (32 petani atau 78,1%), cukup modal (17 petani atau 41,5%), serta tradisi/kebiasaan dan saran dari pihak luar (masing-masing 14 petani atau 34,2%).

Empat alasan tertinggi pada komoditi Tembakau adalah meningkatkan pendapatan (36 petani atau 87,8%), alam/iklim yang cocok (28 petani atau 68,3%), tradisi/kebiasaan (23 petani atau 56,1%), dan lahan yang sesuai (15 petani atau 36,6%) (Lampiran 8). Tiga alasan tertinggi pada komoditi Padi adalah lahan yang sesuai (24 petani atau 58,5%), tradisi/kebiasaan (18 petani atau 43,9%), lalu alam/iklim yang sesuai dan meningkatkan pendapatan (masing-masing 14 petani atau 34,2%) (Lampiran 9). Dua alasan tertinggi pada komoditi Tomat adalah lahan

yang sesuai (31 petani atau 75,7%) dan alam/iklim yang cocok (29 petani atau 70,7%) (Lampiran 10). Dua alasan tertinggi pada komoditi Jagung adalah alam/iklim yang cocok (26 petani atau 63,4%) dan lahan yang sesuai (20 petani atau 48,8%) (Lampiran 11). Dua alasan tertinggi pada komoditi Melon adalah meningkatkan pendapatan (31 petani atau 75,7%) dan alam/iklim yang cocok (20 petani atau 40,8%) (Lampiran 12). Alasan tertinggi pada komoditi Terong adalah alam/iklim yang cocok (31 petani atau 75,7%) (Lampiran 13).

#### **4. Pemilihan alternatif terbaik**

Alternatif keputusan yang terbaik menurut petani responden adalah komoditi Cabai Merah. Pemilihan itu didukung minat yang tinggi dengan didasari alasan-alasan yang menguntungkan bagi mereka, terutama alasan untuk meningkatkan pendapatan

#### **5. Implementasi keputusan**

Setelah memiliki alternatif keputusan terbaik dari ragam alternatif yang ada. Tiba saatnya petani melaksanakan keputusan yaitu berusahatani Cabai Merah.

#### **6. Evaluasi hasil-hasil**

Hasil yang telah dicapai di waktu lalu dapat membantu untuk suksesnya pelaksanaan keputusan yang sekarang. Contoh pengalaman itu adalah informasi mengenai frekuensi keuntungan dan kerugian yang pernah dialami petani dari frekuensi keseluruhan dia mengusahakan Cabai Merah. Menurut Makeham dan Malcolm (1991), informasi ini dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk membentuk perkiraannya sendiri tentang kemungkinan/probabilitas terjadinya sesuatu. Perkiraan terhadap peluang, membantu petani mampu mengambil beberapa langkah terhadap risiko yang dihadapinya. Suatu pekerjaan biasanya berfaedah jika benar-benar percaya bahwa pada akhirnya akan menjadi lebih baik, di mana berbagai aspek kehidupan berubah melalui cara-cara yang menguntungkan.

Berdasarkan Lampiran 14 diketahui bahwa rata-rata peluang petani Cabai Merah Desa Sumbersuko untuk memperoleh keuntungan adalah sebesar 0,7. Artinya petani mempunyai kesempatan mengalami untung sebanyak 7 kali dari 10

kali menanam, sehingga dapat dikatakan bahwa petani mempunyai peluang yang tinggi untuk memperoleh keuntungan dengan mengusahakan Cabai Merah.

Perkiraan memperoleh keuntungan, membantu petani untuk lebih mantap mengelola usahanya. Kemantapan berupa penilaian yang baik terhadap suatu obyek dalam hal ini usahanya Cabai Merah membuat petani yakin dengan keputusan yang telah dilaksanakan. Keyakinan tersebut memfokuskan petani terhadap hasil dan tujuannya melaksanakan usahanya Cabai Merah.

Hasil yang baik bagi petani secara ekonomi adalah hasil yang berupa uang (pendapatan). Menurut Makeham dan Malcolm (1991), dalam pendekatan ekonomi, penekanannya adalah bagaimana mendapatkan apa saja yang paling diinginkan dengan menggunakan sumber daya terbatas. Kuncinya, produsen menggunakan sumber daya dengan cara tertentu untuk mendapatkan sesuatu "lebih banyak" agar hidupnya menjadi lebih baik. "Sesuatu" yang dimaksud seringkali berupa uang (pendapatan) karena uang dapat dengan mudah diukur, namun prinsip-prinsipnya dapat secara sama diterapkan pada jumlah produksi, atau ketenteraman bagi petani karena risikonya berkurang, atau bahkan "kepuasan" petani, yang dapat mencakup semua ukuran ini. Kepuasan benar-benar tidak dapat diukur.

Kepuasan itu dapat dirasakan petani apabila mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dengan hasil yang baik dari usahanya. Menurut Tohir (1991), Penghasilan dan hasil usahanya itu pertama-tama akan dipergunakan untuk menutupi keperluan keluarga. Mencukupi kebutuhan guna pelaksanaan pengelolaan usahanya dan pembentukan modal akan dipenuhi kemudian.

Apabila bukan keuntungan yang diperoleh, tetapi kerugian. Petani berusaha untuk mengetahui penyebabnya setelah itu mencari cara menanggulangi. Agar dalam pelaksanaan yang akan datang tidak diperoleh hasil yang jelek lagi dari usahanya Cabai Merah. Namun ada penyebab kerugian yang sulit dicegah dan ditanggulangi oleh petani yaitu banjir. Gangguan dari alam ini datangnya bisa sewaktu-waktu dan merusak tanaman Cabai Merah dengan cepat. Sehingga petani hanya bisa mengantisipasi dengan perkiraan yang masih dapat meleset, namun hal itu sudah merupakan usaha yang baik untuk menanggulangi masalah banjir.

Setelah menuai hasil yang jelek ada dua kemungkinan bagi mereka yaitu mengurangi skala usahatani Cabai Merahnya atau mencoba alternatif komoditi lain yang sekiranya mampu mencapai tujuan tadi.

## 5.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Cabai Merah

Analisis *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah. Faktor yang dimaksud adalah pendapatan, pemasaran, modal, pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi seperti yang telah tercantum dalam hipotesis kedua. Hasil analisis *Rank Spearman* selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Korelasi *Rank Spearman* ( $R_s$ ) Faktor-faktor terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

FAKTOR	RS-HITUNG	PROBABILITAS	TARAF NYATA
Pendapatan	0,393*	0,011	0,025
Pemasaran	0,383*	0,014	
Modal	0,374*	0,016	
Pengalaman	0,378*	0,015	
Pendidikan	0,345	0,027	
Sumber Informasi	0,358*	0,022	

Sumber: Lampiran 16

Keterangan: \*) terdapat korelasi dengan taraf kepercayaan 95%

### 5.2.1 Korelasi Pendapatan terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah

Hasil produksi usahatani akan berarti bagi petani jika hasil tersebut mampu dijual sehingga petani memperoleh uang sebagai pendapatannya. Memperoleh pendapatan dalam arti uang merupakan tujuan yang lebih tinggi dari pada tujuan menanam komoditi pertanian saja. Petani Cabai Merah Desa Sumbersuko memiliki persentase terbesar pendapatan bersih per hektar pada tingkat Rp. 15.000.001,00 – Rp. 18.000.004,00 yaitu sebesar 70,73% atau ada 29 petani dari 41 petani. Pendapatan tertinggi per hektar adalah Rp. 20.000.000,00 dan pendapatan terendah adalah Rp. 3.333.333,00 (Lampiran 17), sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani Cabai Merah per hektar di Desa Sumbersuko adalah

sebesar Rp. 15.636.178,36 (Lampiran 15). Tingkat pendapatan petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendapatan Bersih Petani Cabai Merah dalam Satu Musim Tanam di Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	TINGKAT PENDAPATAN BERSIH (Rupiah/Hektar)	JUMLAH PETANI	PERSENTASE (%)
1	3.000.000 - 6.000.000	3	7,32
2	6.000.001 - 9.000.001	1	2,44
3	9.000.002 - 12.000.002	2	4,88
4	12.000.003 - 15.000.003	1	2,44
5	15.000.004 - 18.000.004	29	70,73
6	18.000.005 - 21.000.005	5	12,20
<b>JUMLAH</b>		<b>41</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Lampiran 15

Perhitungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada tabel 8 menghasilkan  $r_s$ -hitung sebesar 0,393 dan probabilitas sebesar 0,011. Angka probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0,025, hal ini memberikan gambaran bahwa antara pendapatan dengan pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah terdapat korelasi dengan arah hubungan yang positif (nilai  $r_s$ -hitung positif). Berarti hasil di atas mendukung hipotesis kedua, sehingga dapat diterima bahwa faktor pendapatan petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah.

Menurut Bishop dan Toussaint (1979), pendapatan adalah pertimbangan yang terpenting dalam menentukan apakah yang akan dihasilkan. Seorang petani menghasilkan Jagung atau Tembakau karena ia berpendapat bahwa dalam hal ini akan menghasilkan pendapatan bersih terbesar dengan input yang ia kuasai.

Pendapat di atas menguatkan hasil analisis yang telah dilakukan. Petani Sumbersuko menanam Cabai Merah dengan harapan secara ekonomi untuk mendapatkan pendapatan. Pertimbangan memperoleh pendapatan yang tinggi mempengaruhi petani untuk memilih Cabai Merah dibandingkan komoditi pertanian yang lain.

Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko mempergunakan pendapatan usahatani untuk kebutuhan hidup keluarganya, terutama kebutuhan primer. Mereka tidak terlalu konsumtif dengan membelanjakan sisa dari pemenuhan kebutuhan hidup itu untuk barang-barang non primer, seperti barang elektronik atau kendaraan bermotor. Petani lebih suka menggunakannya untuk pengembangan usahatani, bisa dengan menambah jumlah tanaman maupun luas lahan di musim tanam berikutnya. Selain itu sebagai rasa syukur dengan keberhasilan usahatani Cabai Merah, petani Desa Sumpersuko sering mengadakan selamatan bersama atau bisa juga berekreasi bersama ke tempat wisata. Biaya kegiatan itu ditanggung bersama yang didapat dengan menyisihkan sebagian keuntungan tadi. Acara bersama tersebut menjalin keakraban antar petani sebagai Selain kegiatan-kegiatan di atas, menabung juga menjadi satu pilihan bagi petani jika memperoleh keuntungan. Pilihan ini adalah pilihan terakhir dan akan dilakukan apabila keuntungan yang diperoleh petani besar dan keadaan memungkinkan (kebutuhan lain telah terperuhi).

### **5.2.2 Korelasi Pemasaran terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah**

Saluran pemasaran pada daerah produsen seperti Desa Sumpersuko pada umumnya relatif seragam. Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko sebagian besar menjual produknya pada pedagang pengumpul yang mendatangi Desa Sumpersuko, setelah pedagang pengumpul lalu ada pedagang antar kota. Cabai Merah Desa Sumpersuko oleh pedagang antar kota dipasok ke kota-kota di luar Kabupaten Lumajang terutama ke Kota Surabaya. Pedagang pengumpul juga memasok Cabai Merah pada pedagang di Pasar Lumajang.

Perhitungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada tabel 7 menghasilkan  $r_s$ -hitung sebesar 0,383 dan probabilitas sebesar 0,014. Angka probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0,025, hal ini memberikan gambaran bahwa antara pemasaran dengan pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah terdapat korelasi dengan arah hubungan yang positif (nilai  $r_s$ -hitung positif). Ini berarti hasil di atas mendukung hipotesis kedua, sehingga dapat diterima



bahwa faktor pemasaran berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah.

Apabila ditinjau dari segi keuntungan tentu saja pedagang yang mendapat porsi keuntungan lebih besar dari petani. Harga di tingkat petani terlalu rendah jika dibandingkan dengan yang ada di tingkat pasar. Tetapi petani ternyata tetap puas dengan apa yang telah mereka lakukan dalam memasarkan Cabai Merah. Adanya pedagang pengumpul yang mendatangi petani, mereka anggap sebagai suatu kemudahan. Menurut Kartasapoetra (1992), makin jauh pasar yang dapat menampung produk-produk pertaniannya dengan harga wajar makin kecil atau makin kurang pula gairah kerja atau kegiatan produksinya. Secara psikologis hal ini dapat dimengerti, buat apa para petani membanting tulang, buat apa juga para petani mengeluarkan tambahan biaya (pupuk, benih, dan lain sebagainya) kalau produknya tidak dapat dipasarkan, bukankah produk-produk yang tidak dikonsumsi yang tidak dapat dipasarkan itu akan mengalami kerusakan, dan bukankah kalau keadaan demikian terjadi akan berarti kerugian yang harus dipikul petani.

Uang yang didapat dari hasil penjualan Cabai Merah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian prioritas kedua adalah diputar lagi sebagai modal untuk mengembangkan usahatani Cabai Merah, terutama penambahan lahan dengan jalan menyewa.

### **5.2.3 Korelasi Modal terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah**

Petani dalam memulai usahatannya tentu membutuhkan modal. Modal yang cukup akan memudahkan petani untuk mengelola usahatannya dengan pemilihan cara yang sebaik-baiknya. Petani Cabai Merah Desa Sumbersuko memiliki persentase terbesar modal per hektar pada tingkat modal Rp. 5.750.003,00 - Rp. 6.500.003,00 yaitu sebesar 39,02% atau ada 16 petani dari 41 petani. Modal per hektar tertinggi adalah Rp. 7.500.000,00 dan modal per hektar terendah adalah Rp. 4.000.000,00 (Lampiran 19), sedangkan rata-rata modal petani Cabai Merah per hektar di Desa Sumbersuko adalah sebesar Rp.

5.691.056,91 (Lampiran 15). Selisih modal per hektar terbesar dan terkecil pada petani Cabai Merah Desa Sunbersuko cukup jauh. Hal ini disebabkan luas lahan yang diusahakan tiap petani berbeda-beda penanganannya maupun status lahan tersebut (milik sendiri atau sewa). Petani apabila menyewa lahan tentu harus menambah modal, harga sewa lahan (per hektar dalam 1 tahun) di Desa Sunbersuko beragam yaitu berkisar antara Rp. 3.000.000,00 sampai dengan Rp. 4.500.000,00. Petani menyewa lahan sesuai kemampuan dan perhitungan pada hasil yang akan diperoleh. Mereka berani menyewa lahan dengan maksud untuk menambah jumlah tanaman, sehingga diharapkan produksi akan meningkat yang akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan. Tingkat modal petani Cabai Merah di Desa Sunbersuko dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Modal Petani Cabai Merah dalam Satu Musim Tanam di Desa Sunbersuko, Kecamatan Sunbersuko, Kabupaten Lumajang, 2007

NO.	TINGKAT MODAL (Rupiah/Hektar)	JUMLAH PETANI	PERSENTASE (%)
1	3.500.000 - 4.250.000	4	9,76
2	4.250.001 - 5.000.001	11	26,83
3	5.000.002 - 5.750.002	1	2,44
4	5.750.003 - 6.500.003	16	39,02
5	6.500.004 - 7.250.004	8	19,51
6	7.250.005 - 8.000.005	1	2,44
<b>JUMLAH</b>		<b>41</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Lampiran 15

Perhitungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada tabel 8 menghasilkan  $r_s$ -hitung sebesar 0,374 dan probabilitas sebesar 0,016. Angka probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0,025, hal ini memberikan gambaran bahwa antara modal dengan pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah terdapat korelasi dengan arah hubungan yang positif (nilai  $r_s$ -hitung positif). Berarti hasil di atas mendukung hipotesis kedua, sehingga dapat diterima bahwa faktor modal petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah.

Pengamatan di lapang menunjukkan bahwa petani Cabai Merah Desa Sumpersuko berusaha untuk menggunakan modalnya secara baik. Apabila modalnya kecil petani tidak pantang menyerah untuk dapat mengelola usahataniya secara baik. Apabila modal dirasa belum mencukupi, petani melakukan pinjaman pada pihak lain seperti kawan, saudara, atau bank. Lampiran 20 menunjukkan bahwa terdapat 13 petani yang meminjam uang pada kawan untuk menambah modal yang telah dimiliki namun tidak terdapat petani yang meminjam uang pada saudara dan bank, dan persentase modal yang bersumber dari kawan hanya 15,97% saja.

Berarti Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko lebih banyak yang menggunakan modal sendiri, mereka mengelola usahatani Cabai Merah sesuai batas kemampuan modal yang dimiliki dan berusaha untuk tidak meminjam uang. Anggapan petani Cabai Merah Desa Sumpersuko utang merupakan beban, lebih baik mereka menjual perabot rumah atau berhemat. Jika memang harus terpaksa meminjam, Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko lebih memilih kawan sebagai sumber pinjaman daripada saudara atau bank. Meminjam pada kawan bisa lebih bebas dalam menentukan aturan main pinjaman dengan perjanjian yang jelas, kalau meminjam pada saudara ada rasa sungkan (*pekewuh*) untuk terlalu mengatur dan diatur, sedangkan meminjam pada bank dirasa petani masih berbelit urusannya.

Terdapat antusias pada petani Cabai Merah Desa Sumpersuko untuk mengembangkan usahataniya. Hasil penjualan produk, apabila terjadi keuntungan akan mereka putar lagi sebagai modal untuk menambah luas lahan usahataniya (menyewa). Hal itu dilakukan tentu saja setelah kebutuhan pokok rumah tangga petani telah mampu dicukupi.

#### 5.2.4 Korelasi Pengamatan terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah

Petani yang baru memulai menanam Cabai Merah dengan yang telah berkali-kali menanam Cabai Merah tentu berbeda dalam pengelolaannya. Petani yang lebih berpengalaman tahu mana yang terbaik bagi usahatani Cabai

Merahnya. Petani Cabai Merah desa Sumbersuko memiliki persentase terbesar pengalaman pada tingkat pengalaman 6 – 7 tahun yaitu sebesar 46,34% atau ada 19 petani dari 41 petani. Pengalaman tertinggi adalah 10 tahun dan pengalaman terendah adalah 1 tahun (Lampiran 21), sedangkan rata-rata pengalaman petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko adalah 5,85 tahun (Lampiran 15). Tingkat pengalaman berusahatani Cabai Merah di Desa Sumbersuko dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pengalaman Petani Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	TINGKAT PENGALAMAN (Tahun)	JUMLAH PETANI	PERSENTASE (%)
1	≤ 1	1	2,44
2	2 – 3	3	7,32
3	4 – 5	13	31,71
4	6 – 7	19	46,34
5	8 – 9	3	7,32
6	≥ 10	2	4,88
<b>JUMLAH</b>		<b>41</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Lampiran 15

Perhitungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada tabel 8 menghasilkan *rs*-hitung sebesar 0,378 dan probabilitas sebesar 0,015. Angka probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0,025, hal ini memberikan gambaran bahwa antara pengalaman dengan pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah terdapat korelasi dengan arah hubungan yang positif (nilai *rs*-hitung positif). Berarti hasil di atas mendukung hipotesis kedua, sehingga dapat diterima bahwa faktor pengalaman petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah.

Pengalaman yang tinggi menjadikan petani telah terbiasa dan mengenal medan sehingga lebih matang dalam pengelolaan usahatani Cabai Merahnya. Seperti dalam kejadian pengusahatanian Cabai Merah di musim penghujan yang tidak sembarang petani dapat melakukannya. Musim penghujan memudahkan hama penyakit tanaman menyerang Cabai Merah sehingga tanaman menjadi rentan dan sedikit berproduksi atau bahkan mati dan tidak berproduksi sama

sekali. Risiko inilah yang tidak mau ditanggung oleh petani, kebanyakan mereka ambil aman saja dengan hanya mengusahakan Cabai Merah di musim kering. Hanya petani yang berpengalaman yang telah mengenal seluk beluk usahatani Cabai Merah terutama masalah pemberantasan hama dan penyakit yang berani mengusahakan Cabai Merah di musim hujan. Hal itu merupakan peluang tersendiri, karena harga jual Cabai Merah di musim hujan lebih tinggi dibandingkan harga jual di musim kering.

### 5.2.5 Korelasi Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan secara formal yang pernah ditempuh oleh petani. Tingkat pendidikan petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN (Tahun)	JUMLAH PETANI	PERSENTASE (%)
1	Tidak Tamat SD	12	29,17
2	Tamat SD	11	26,83
3	Tidak Tamat SMP	8	19,51
4	Tamat SMP	6	14,63
5	Tidak Tamat SMU	0	0,00
6	Tamat SMU	4	9,76
<b>JUMLAH</b>		<b>41</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Lampiran 15

Persentase terbesar pada tingkat pendidikan petani Cabai Merah berada pada tingkat tidak tamat Sekolah Dasar yaitu sebesar 29,17% atau ada 12 petani dari 41 petani, tidak menamatkan pendidikan formal di tingkat Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan tertinggi adalah Tamat SMU (Lampiran 22), sedangkan rata-rata pendidikan petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko adalah 6,90 tahun (Lampiran 15). 90,72% penduduk desa Sumbersuko telah menempuh pendidikan dasar (SD dan SMP) maka rata-rata pendidikan tersebut (6,90 tahun) sesuai dengan tingkat pendidikan umum di Desa Sumbersuko.

Perhitungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada tabel 8 menghasilkan  $r_s$ -hitung sebesar 0,345 dan probabilitas sebesar 0,027. Angka probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,025, hal ini memberikan gambaran bahwa antara pendidikan dengan pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah tidak terdapat korelasi. Berarti hasil di atas tidak mendukung hipotesis kedua, sehingga dapat ditolak bahwa faktor pendidikan petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah.

Ternyata yang terjadi pada Petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko adalah untuk mengambil keputusan berusahatani Cabai Merah tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh. Petani tetap bisa memilih Cabai Merah sebagai komoditi usahatani walaupun memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah.

Cabai Merah di Desa Sumbersuko pada awalnya diusahakan oleh beberapa petani sebagai hal yang bersifat coba-coba, dan hasil dari mencoba tersebut ternyata memuaskan. Hal itu menarik minat petani lain yang belum mencoba untuk mencari tahu seluk beluk berusahatani Cabai Merah lalu menerapkan di lahan mereka sendiri. Petani Desa Sumbersuko belajar dari lingkungan sekitar (tahu, melihat, dan mempraktekkan) demi kemandirian usahatani juga hasil yang baik, sehingga pendidikan formal yang dimiliki petani tidak terlalu mempengaruhi.

#### **5.2.6 Korelasi Sumber Informasi terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah**

Setiap orang atau petani khususnya membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan atau membuka wawasan baru. Informasi berawal dari sumber-sumber yang berada di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan petani. Tingkat sumber informasi petani Cabai Merah di Desa Sumbersuko dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sumber Informasi Petani Cabai Merah di Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	SUMBER INFORMASI	JUMLAH PETANI	PERSENTASE (%)
1	Orang Tua	28	68,29
2	PPL	28	68,29
3	Saudara	24	58,54
4	Teman	41	100,00
5	Media Massa	7	17,07
6	Buku Pertanian	6	14,63
7	Lain-lain	0	0,00

Sumber: Lampiran 15

Tabel 13 menunjukkan bahwa sumber informasi petani yang ada di Desa Summersuko sudah tersedia dan ada banyak pilihan. Sumber informasi yang banyak dipilih oleh petani adalah yang berasal dari teman sesama petani Cabai Merah, yaitu sebanyak 41 orang atau 100% responden menggunakan teman untuk mendapatkan informasi. Teman juga merupakan sumber informasi awal bagi responden, yaitu sebanyak 65,85% responden menyatakan bahwa yang pertama kali mengajari mereka menanam Cabai Merah adalah teman (Lampiran 24).

Perhitungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada tabel 8 menghasilkan  $r_s$ -hitung sebesar 0,358 dan probabilitas sebesar 0,022. Angka probabilitas tersebut lebih kecil daripada 0,025, hal ini memberikan gambaran bahwa antara sumber informasi dengan pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah terdapat korelasi dengan arah hubungan yang positif (nilai  $r_s$ -hitung positif). Berarti hasil di atas mendukung hipotesis kedua, sehingga dapat diterima bahwa faktor sumber informasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah.

Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula informasi mengenai usahatani Cabai Merah yang bisa diperoleh oleh petani. Beragam informasi tersebut akan dioalah sendiri oleh petani dengan pertimbangan mana yang paling menguntungkan, dan sesuai dengan keadaan petani, sehingga keputusan lebih mudah diambil.

Teman sesama petani Cabai Merah ternyata lebih dipilih petani Desa Sumpersuko dalam hal memperoleh informasi mengenai usahatani Cabai Merah (Lampiran 25). Informasi dari teman sesama petani memudahkan responden untuk menyerap teknologi atau informasi mengenai usahatani Cabai Merah secara langsung. Teman dapat ditemui sewaktu-waktu karena sama-sama berada pada satu lingkup Desa, dan petani juga langsung bisa melihat usahatani yang telah dilakukan oleh temannya itu. Hal itu memperkuat gambaran petani mengenai usahatani Cabai Merah dan tentunya petani akan lebih bersemangat dan mantap untuk mengambil keputusan berusahatani Cabai Merah.

### 5.3 Sikap Petani terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya

Cabai Merah telah menjadi pilihan komoditi usahatani bagi petani. Keputusan ini menumbuhkan sikap petani terhadap usahatani itu. Salah satunya adalah sikap terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya. Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui sikap tersebut, sehingga dari hasil analisis dapat diketahui sikap petani Cabai Merah Desa Sumpersuko terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya, termasuk dalam sikap yang positif, ataupun negatif. Hasil perhitungan mengenai sikap petani terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji *Chi Square* Sikap Petani terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

SIKAP	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)	X <sup>2</sup> HITUNG	X <sup>2</sup> TABEL (0,05)
Positif	31	75,61	10,756	3,481
Negatif	10	24,39		
<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Lampiran 25 dan Lampiran 27



Perolehan  $X^2$  hitung yang lebih besar dari  $X^2$  tabel,  $X^2$  hitung sebesar 10,756 dan  $X^2$  tabel sebesar 3,481 menunjukkan bahwa sikap petani terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya berbeda secara signifikan. Artinya hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat sikap positif terhadap pengusahatanian Cabai Merah pada musim tanam berikutnya di kalangan petani Cabai Merah Desa Sumpusuko. Sikap positif nampak lebih mendominasi lewat persentase seperti yang telah tercantum dalam Tabel 14. Persentase petani yang tergolong bersikap positif adalah 75,61% atau lebih besar daripada petani yang bersikap negatif (24,39%).

Perbedaan sikap di petani Cabai Merah Desa Sumpusuko terhadap pengusahatanian Cabai Merah pada musim tanam berikutnya terjadi karena adanya perbedaan penilaian petani pada usahatani Cabai Merahnya. Usahatani yang baik, menguntungkan, berlangsung lancar, dan telah menganggap bahwa Cabai Merah merupakan pilihan komoditi yang tepat maka petani tentu cenderung bersikap positif. Begitu juga sebaliknya, petani tentu cenderung bersikap negatif apabila petani mempunyai kepercayaan maupun perasaan yang tidak baik terhadap hasil yang telah dicapai dari usahatani Cabai Merahnya.

Interpretasi penilaian itu didasarkan pada jumlah skor yang dicapai petani atas pernyataan-pernyataan yang diajukan. Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat positif, sehingga semakin besar skor yang diperoleh maka semakin positif sikap yang dimiliki petani. Skor total tersebut dibentuk oleh 4 indikator, yaitu: kondisi usahatani, keuntungan usahatani, kemudahan usahatani, dan keputusan usahatani. Indikator kondisi, keuntungan, dan kemudahan merupakan kepercayaan (pikiran) dan perasaan tentang obyek sikap, sedangkan indikator keputusan usahatani merupakan kecenderungan tindakan dari sikap. Hubungan antara kepercayaan, perasaan, dan kecenderungan perilaku ditegaskan oleh Mueller (1992), bahwa terdapat kepercayaan, perasaan terhadap, dan kecenderungan perilaku dengan perhatian pada obyek cenderung berkaitan secara tinggi (orang yang menyukai X cenderung mempunyai kepercayaan positif tentang X dan menyatakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan berperilaku secara positif terhadap X).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada petani yang bersikap positif dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya, indikator keputusan mempunyai rata-rata skor tertinggi (Lampiran 28). Petani yang bersikap negatif dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 29, indikator kondisi usahatani merupakan yang terbesar rata-rata skornya.

Rata-rata skor indikator keputusan lebih besar dari 3 indikator lain pada golongan petani bersikap positif, menunjukkan bahwa kecenderungan tindakan yang telah diputuskan dengan berusahatani Cabai Merah lebih membentuk sikap positif dibandingkan indikator kondisi, keuntungan, dan kemudahan. Rata-rata skor indikator keuntungan lebih kecil dari 3 indikator lain pada golongan petani bersikap negatif, menunjukkan bahwa petani menganggap dan merasa keuntungan usahatani yang mereka miliki belum sesuai dengan keinginan. Kepercayaan/keyakinan tersebut lebih membentuk sikap negatif terhadap keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim berikutnya dibandingkan indikator kondisi, kemudahan, dan keputusan.

Semakin besar skor sikap dianggap lebih membentuk sikap positif disebabkan pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuisioner merupakan pernyataan positif. Artinya petani yang mendukung pernyataan akan memperoleh skor yang lebih besar dibandingkan petani yang tidak mendukung pernyataan. Terdapat 5 pilihan skala yaitu sangat setuju (10), setuju (8), ragu-ragu (6), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (2), angka di dalam kurung merupakan skor. Petani yang bersikap positif terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah dianggap memiliki kecenderungan untuk menanam Cabai Merah pada musim tanam berikutnya dan begitu juga sebaliknya pada petani yang bersikap negatif terhadap pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah dianggap memiliki kecenderungan untuk tidak menanam Cabai Merah pada musim tanam berikutnya.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengambilan keputusan berusaha Cabai Merah di Desa Sumber Suk, Kecamatan Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang melalui langkah-langkah yaitu:
  - a. Perumusan masalah,  
memilih alternatif komoditi dari beragam komoditi usahatani.
  - b. Pengembangan alternatif-alternatif,  
urutan pilihan petani terhadap komoditi usahatani yang ada di Desa Sumbersuko, yaitu: Cabai Merah, Tembakau, Tomat, Padi, Jagung, Melon, dan Terong. Cabai Merah menjadi pilihan nomor satu maka Cabai Merah merupakan komoditi yang paling diminati.
  - c. Evaluasi alternatif-alternatif,  
jumlah alasan pada Cabai Merah memiliki nilai modus yang lebih besar dari komoditi Tembakau, Tomat, Padi, Melon, Jagung, dan Terong menunjukkan bahwa Cabai Merah merupakan alternatif terbaik dari alternatif-alternatif komoditi yang ada di Desa Sumbersuko
  - d. Pemilihan alternatif terbaik,  
alternatif komoditi terbaik adalah Cabai Merah, didukung oleh minat petani dengan alasan utama untuk meningkatkan pendapatan.
  - e. Implementasi keputusan,  
petani melakukan usahatani Cabai Merah.
  - f. Evaluasi hasil-hasil.  
rata-rata peluang petani mendapatkan keuntungan adalah sebesar 0,7 (frekuensi menanam Cabai Merah dibagi frekuensi untung), artinya petani mempunyai kesempatan mengalami untung sebanyak 7 kali dari 10 kali penanaman atau petani mempunyai peluang yang tinggi untuk memperoleh keuntungan dengan mengusahakan Cabai Merah.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani berusahatani Cabai Merah di Desa Sumberbuko, Kecamatan Sumberbuko, Kabupaten Lumajang adalah faktor pendapatan, faktor pemasaran, faktor modal, faktor pengalaman, dan faktor sumber informasi.
3. Terdapat sikap positif petani dalam pengambilan keputusan berusahatani Cabai Merah pada musim tanam berikutnya di Desa Sumberbuko, Kecamatan Sumberbuko, Kabupaten Lumajang.

## 6.2 Saran

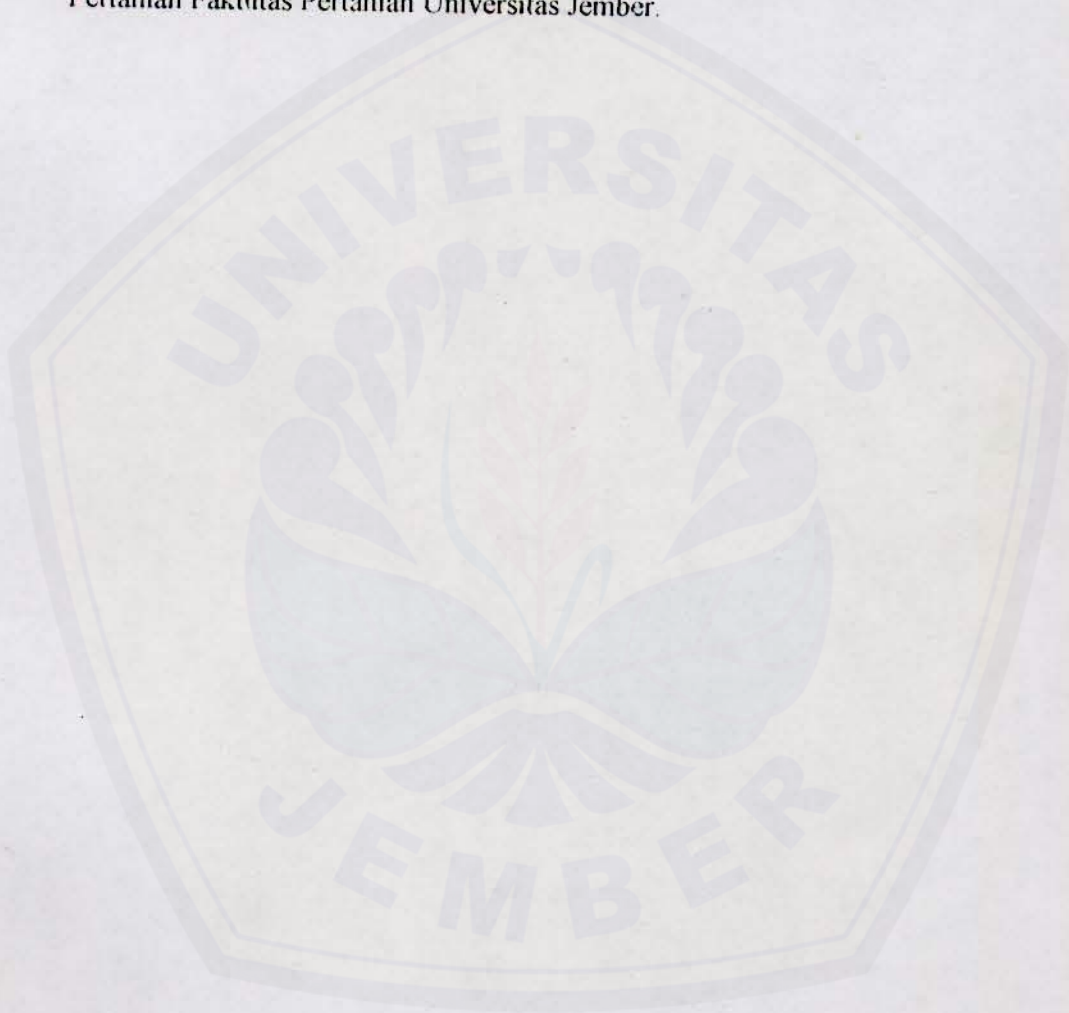
Petani Desa Sumberbuko seyogyanya mampu mengembangkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia terutama informasi dari teman sesama petani, tidak hanya memanfaatkan/menyerap informasi tersebut mentah-mentah. Bersama teman, petani dapat bekerjasama dalam menimbang manfaat maupun kerugian dari alternatif lain berani mencoba dalam skala kecil terlebih dahulu. Melakukan bersama kegiatan-kegiatan tersebut sangat menguntungkan karena risiko kegagalan ditanggung bersama dan hasil yang didapat tentu lebih mantap. Kelompok-kelompok petani seperti itu akan membantu petani sebagai individu pengelola usahatani dalam memutuskan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Contoh adopsi inovasi dari pemanfaatan/penyerapan informasi (SLPHT) di Desa Sumberbuko adalah penggunaan pengendali hama hayati dan pupuk anorganik. Hal itu sekali lagi perlu lebih ditingkatkan penggunaan maupun pengembangannya karena petani yang telah menerapkan merasa puas dengan inovasi itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K. 1998. **Analisa Efisiensi Input dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)**. Jember: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Ahmadi, A. 1999. **Psikologi Sosial**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, S. P. 1892. **Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 1993. **Produksi Survey Pertanian Tanaman Sayuran di Jawa**. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kabupaten Lumajang. 2002. **Kabupaten Lumajang dalam Angka 2001**. Lumajang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.
- Bishop, C. E. dan W. D. Toussaint. 1979. **Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian**. Jakarta: Mutiara
- Gasperz, V. 1989. **Statistika: untuk Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial**. Bandung: Armico.
- Handoko, T. H. 1993. **Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Kartasapoetra, A. G. 1987. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1992. **Marketing Produk Pertanian dan Industri**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levin, R. I., D. S. Rubin, J. Stinson, dan E. S. Gardner, Jr. 1995. **Pengambilan Keputusan Secara Kuantitatif**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. 1999. **Garis-garis Besar Haluan Negara**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Makeham, J. P. dan L. R. Malcolm. 1991. **Manajemen Usahatani Daerah Tropis**. Jakarta: LP3ES.
- Manulang, M. 1986. **Pedoman Praktis Pengambilan Keputusan**. Yogyakarta: BPFE.

- Mosher, A. T. 1976. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian**. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mubyarto. 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- Mueller, D. J. 1992. **Mengukur Sikap Sosial**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. 1999. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 1998. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ningtyas, E. R. 2002. **Pengaruh Faktor-faktor Sosial Ekonomi terhadap Sikap Petani Dalam Pengambilan Keputusan Pemupukan Berimbang pada Usahatani Padi**. Jember: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Rijanto, Soetriono, A. Suwandari, dan R. Hartadi, 1997. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Carwono, S. W. 1999. **Psikologi Sosial (Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial)**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, S. 2000. **SPSS (Mengolah Data Statistik Secara Profesional)**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Setiadi. 2001. **Bertanam Cabai**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siagian, S. P. 1986. **Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi**. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- , 1990. **Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan**. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Siagian, R. 1999. **Pengantar Manajemen Agribisnis**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- , 1991. **Agribisnis, Teori, dan Aplikasinya**. Jakarta: Rajawali Press.
- , 1993. **Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swastha, B. dan I. Sukotjo. 1995. **Pengantar Bisnis Modern**. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsi, I. 2000. **Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tohir, K. A. 1991. **Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. 1999. **Studi Kelayakan Bisnis**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Van Den Ban, A. W. dan H. S. Hawkins. 2000. **Penyuluhan Pertanian**. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, R. 2000. **Pengantar Ekonometrika**. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.



Lampiran 1. Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	JENIS TANAMAN	LUAS PANEN (ha)	PRODUKSI (ton)	RAFA-RATA PRODUKSI (kw/ha)
1	Lombok	1.302	12.010	92,24
2	Kubis	541	4.947	91,45
3	Bawang Daun	460	5.635	122,51
4	Kacang Panjang	348	982	28,21
5	Terong	266	1.294	48,64
6	To nat	216	2.338	108,24
7	Kentang	193	2.892	149,82
8	Sawi	182	1.149	63,12
9	Timun	167	2.676	160,24
10	Wortel	60	716	119,35
11	Buncis	47	261	55,47
12	Bawang Putih	31	270	87,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang



Lampiran 2. Luas Panen dan Luas Tanam Baru Komoditi Cabai Merah di Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA KECAMATAN	LUAS PANEN (ha)	LUAS TANAM BARU (ha)
1	Klakah	285	383
2	Randuagung	330	330
3	Candipuro	194	204
4	Pasirian	141	179
5	Pasrujambi	108	121
6	Tempel	57	57
7	Kunir	52	53
8	Pronojiwo	30	40
9	Yosowilangun	23	26
10	Sumbersuko	25	25
11	Rowokangkung	9	11
12	Tekung	13	11
13	Lumajang	10	10
14	Padang	-	6
15	Senduro	4	4
16	Jatiroto	6	3
17	Gucialit	2	1
18	Kelungjajang	1	1
19	Ranuyoso	15	-
20	Tempursari	-	-
21	Sukodono	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>1.302</b>	<b>1.464</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang

Lampiran 3. Data Mentah Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO	NAMA RESPONDEN	UMUR	LUAS LAHAN	MODAL	PRODUKSI	BIAYA PRODUKSI	PENERIMAAN	PENDAPATAN
		(Tahun)	(Ha)	(Rp.)	(Ton)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1	Imron A.	29	0,50	3000000	3,00	3500000	6000000	2500000
2	Sudaryono	30	0,30	1750000	3,80	2000000	7600000	5600000
3	Suhadak	30	0,40	2000000	4,90	2800000	9800000	7000000
4	Djalil	35	0,40	2500000	4,75	3000000	9500000	6500000
5	Iksan	30	0,50	3600000	5,81	3500000	11625000	8125000
6	Hari	45	0,30	2000000	4,05	2100000	8100000	6000000
7	Suprpto	50	1,00	5000000	11,75	6500000	23500000	17000000
8	Kasan	27	0,50	2000000	5,50	3000000	11000000	8000000
9	Rofiq	30	0,20	900000	2,20	1400000	4400000	3000000
10	M. Ali	33	0,30	2000000	1,50	2000000	3000000	1000000
11	Bunayamin	45	0,30	2000000	3,55	2000000	7100000	5100000
12	Anwar	40	0,30	2000000	3,40	1800000	6800000	5000000
13	Misno	29	0,25	1500000	2,50	2000000	5000000	3000000
14	Wiwit	40	0,30	1500000	3,50	2000000	7000000	5000000
15	Slamet	30	0,25	1500000	3,13	1750000	6250000	4500000
16	Soni	25	0,30	1750000	3,50	2000000	7000000	5000000
17	Boyong	42	0,40	2500000	4,78	2750000	9550000	6800000
18	Buadi	35	0,30	2000000	3,50	2100000	7000000	4900000
19	Tego	35	0,30	1500000	3,55	2100000	7100000	5000000
20	Abuhasan	29	0,30	1500000	3,40	1800000	6800000	5000000
21	Seko	42	1,00	6000000	11,63	6750000	23250000	16500000
22	Sukamto	40	0,20	1000000	2,50	1500000	5000000	3500000
23	Manu	35	0,50	3000000	6,00	3500000	12000000	8500000
24	Sugeng	35	0,25	1500000	2,98	1700000	5950000	4250000
25	Solikin	40	0,30	2000000	3,50	2000000	7000000	5000000
26	Dirman	24	0,50	3000000	3,25	3500000	6500000	3000000
27	Suyitno	32	0,30	2000000	3,80	2000000	7600000	5600000
28	Cipto	35	0,20	1000000	2,50	1400000	5000000	3600000
29	Fauzi	25	0,40	2000000	4,58	2750000	9150000	6400000
30	Gunar	33	0,25	1000000	2,88	1750000	5750000	4000000
31	Sudjak	30	0,25	1500000	2,98	1700000	5950000	4250000
32	Martiah	50	0,20	1300000	2,40	1400000	4800000	3400000
33	Buasan	30	0,20	1500000	2,45	1500000	4900000	3400000
34	Jari	27	0,25	1000000	3,00	2000000	6000000	4000000
35	Toni	30	0,30	1750000	3,50	2000000	7000000	5000000
36	Imron B.	20	0,30	1700000	3,75	2000000	7500000	5500000
37	Ja'i	30	0,30	1500000	2,30	2100000	4600000	2500000
38	Sunandi	27	0,30	2000000	3,75	2000000	7500000	5500000
39	Jonko	30	0,25	1000000	2,88	1750000	5750000	4000000
40	Imam	45	0,40	2000000	3,75	2800000	7500000	4700000
41	Sarhal	45	0,30	1750000	3,50	2600000	7000000	5000000
<b>JUMLAH</b>		<b>1394</b>	<b>14,35</b>					
<b>RATA-RATA</b>		<b>34</b>	<b>0,35</b>					

Lampiran 4. Pilihan Alternatif Komoditi Usahatani Petani Cabai Merah di Desa Sumberisiko, Kecamatan Sumberisiko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	PILIHAN							KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Imron A.	A	G	B	E	D	F	C	A: CABAI MERAH B: PADI C: TOMAT D: JAGUNG E: MELON F: TERONG G: TEMBAKAU
2	Sudaryono	A	C	D	B	E	F	G	
3	Suhadak	A	B	F	D	C	E	G	
4	Djalil	A	E	C	B	G	D	F	
5	Iksan	A	G	E	B	D	C	F	
6	Hari	A	B	C	D	F	E	G	
7	Suprpto	A	G	E	B	D	C	F	
8	Kasan	A	E	C	B	G	D	F	
9	Rofiq	A	G	E	B	D	C	F	
10	M. Ali	A	C	D	B	E	F	G	
11	Bunyamin	A	B	C	D	F	E	G	
12	Anwar	A	G	E	B	D	C	F	
13	Misno	A	E	G	D	C	B	F	
14	Wiwit	A	E	G	B	D	C	F	
15	Slamet	A	G	B	E	D	F	C	
16	Soni	A	B	F	D	C	E	G	
17	Boyong	A	E	C	B	G	D	F	
18	Buadi	A	C	G	B	F	E	D	
19	Tego	A	B	F	D	C	E	G	
20	Abuasan	A	E	G	B	D	C	F	
21	Seko	A	E	C	B	G	D	F	
22	Sukamto	A	G	B	E	D	F	C	
23	Manu	A	B	C	D	F	E	G	
24	Sugeng	A	G	B	E	D	F	C	
25	Solikin	A	G	E	B	D	C	F	
26	Dirman	A	C	G	B	F	E	D	
27	Suyitno	A	B	F	D	C	E	G	
28	Cipto	A	G	B	D	E	F	C	
29	Fauzi	A	G	E	D	B	C	F	
30	Sunar	A	E	G	D	C	F	B	
31	Sudjak	A	B	F	D	C	E	G	
32	Martiah	A	G	B	E	D	F	C	
33	Buasan	A	C	D	B	E	F	G	
34	Jari	A	G	C	D	B	E	F	
35	Toni	A	G	C	E	F	D	B	
36	Imron Baidowi	A	C	D	B	F	E	G	
37	Ja'i	A	B	F	D	C	E	G	
38	Sunandi	A	E	B	G	D	F	C	
39	Joke	A	B	F	D	C	E	G	
40	Iman	A	E	C	B	G	D	F	
41	Sarrah	A	G	B	E	D	F	C	



Lampiran 6. Modus Jumlah Alasan Memilih Komoditi Usahatani pada Petani Cabai Merah Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	JUMLAH ALASAN PADA KOMODITI						
		CABAI MERAH	PADI	TOMAT	JAGUNG	MELON	TERONG	TEMBAKAU
1	Iraron A.	8	2	1	4	1	2	4
2	Sudaryono	6	3	4	2	2	2	3
3	Suhadak	8	1	3	1	2	1	4
4	Djalil	6	4	3	1	1	1	3
5	Iksan	8	3	4	2	2	2	5
6	Hari	7	2	3	2	1	1	3
7	Suprpto	7	3	1	4	1	2	4
8	Kasan	6	1	4	1	2	1	5
9	Rofiq	8	2	2	3	1	1	3
10	M. Ali	7	3	2	3	3	3	4
11	Bunyamin	6	2	2	2	2	1	2
12	Anwar	7	3	4	4	3	1	4
13	Misno	3	1	3	2	1	1	1
14	Wiwit	4	2	2	2	2	1	2
15	Slamet	5	3	3	1	2	1	2
16	Soni	5	3	2	1	2	1	3
17	Boyong	7	3	4	2	3	1	5
18	Pu idi	6	3	2	2	2	2	3
19	Tego	5	2	3	2	1	2	2
20	Abuasan	2	3	2	2	1	2	2
21	Seko	8	2	5	2	1	2	4
22	Sukamto	3	3	2	2	2	1	2
23	Manu	7	2	3	3	1	2	4
24	Sugeng	8	2	5	2	1	2	4
25	Sclikin	6	2	3	2	1	3	3
26	D rman	2	3	2	3	3	3	4
27	Suyitno	7	4	4	3	4	2	3
28	Cipto	6	2	3	2	1	2	3
29	Fauzi	7	2	5	1	2	1	4
30	Sunar	4	1	4	2	5	1	2
31	Sudjak	7	2	4	3	3	3	3
32	Martiah	2	1	2	2	2	1	1
33	Buasar	5	3	4	3	2	4	3
34	Jari	6	2	2	3	1	3	3
35	Toni	5	1	3	3	2	2	2
36	Imron Baidowi	5	3	2	2	2	2	3
37	Ja'i	5	3	2	2	2	2	3
38	Sunandi	7	2	5	2	4	3	4
39	Joko	4	3	3	2	3	1	2
40	imam	5	3	2	3	1	2	3
41	Sarkah	5	3	4	2	2	2	3
	<b>MODUS</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

Lampiran 7. Persentase Macam Alasan Petani Berusaha Cabai Merah di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Imron A.	√	√	√	√		√	√	√	√		A: Meningkatkan Pendapatan
2	Sudaryono	√	√	√	√	√				√		B: Pemasaran
3	Suhadak	√	√	√	√	√	√	√		√		B: Pemasaran
4	Djalil	√	√		√	√				√	√	Mudah
5	Iksan	√	√	√	√	√	√	√		√		C: Modal Cukup
6	Hari	√	√		√	√	√		√	√		D: Pengalaman
7	Suprpto	√	√	√	√	√	√		√			E: Lahan Sesuai
8	Kasan	√	√		√	√				√	√	F: Budidaya
9	Rofiq	√	√	√	√	√			√	√	√	Mudah
10	M. Ali	√	√	√	√	√			√	√		G: Biaya
11	Bunyamin	√	√		√	√		√		√		Terjangkau
12	Anwar	√	√	√	√	√	√			√		H: Tradisi/ Kebiasaan
13	Misno				√	√				√		I: Alam/Iklim
14	Wiwit	√	√		√	√						Sesuai
15	Slamet	√	√	√	√	√						Sesuai
16	Soni	√	√		√	√					√	J: Saran Pihak Luar
17	Boyong	√	√	√	√	√	√			√		
18	P. Iadi	√	√		√		√			√	√	
19	Tego	√	√	√	√	√						
20	Abuasan	√								√		
21	Teko	√	√		√	√	√		√	√	√	
22	Sukanto	√	√		√							
23	M. Lu	√	√		√	√	√		√	√		
24	Sugeng	√	√	√	√	√	√		√	√		
25	Solikin	√	√	√	√	√				√		
26	Dirman				√	√						
27	Suyitno	√	√		√	√			√	√	√	
28	Cipto	√	√	√	√	√				√	√	
29	Fauzi	√	√		√	√			√	√	√	
30	Sunar	√	√		√	√				√	√	
31	Sudjak	√	√	√	√	√			√	√	√	
32	Martiah				√					√		
33	Buasan	√	√		√				√		√	
34	Jari	√	√		√	√				√	√	
35	Toni	√	√		√					√	√	
36	Imron Ba. Jowi	√	√	√					√		√	
37	Ja'i	√	√			√				√	√	
38	Su. andi	√	√	√	√	√			√	√		
39	Joko		√		√	√				√		
40	Imam	√	√		√	√				√		
41	Sarkah	√	√			√				√	√	
<b>JUMLAH</b>		37	37	17	36	33	11	4	14	32	14	
<b>PERSENTASE</b>		90,2	90,2	41,5	87,8	80,5	26,8	9,9	34,4	78,1	34,1	

Lampiran 8. Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Tembakau di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Imron A.		√							√		A: Meningkatkan Pendapatan
2	Sudaryono	√				√				√		B: Pemasaan Mudah
3	Subadak	√				√			√	√		C: Modal Cukup
4	Djalil	√	√							√		D: Pengalaman
5	Iksan	√			√	√			√	√		E: Lahan Sesuai
6	Ilari	√				√			√			F: Budaya Mudah
7	Suparoto		√	√						√		G: Biaya Terjangkau
8	Kasan	√	√						√	√	√	H: Tradisi/ Kebiasaan
9	Rofiq	√			√				√			I: Alam/Iklim Sesuai
10	M. Ali	√				√				√	√	J: Saran Pihak Luar
11	Bunyamin	√							√			
12	Anwar	√				√			√	√		
13	Misno	√								√	√	
14	Wiwit								√	√		
15	Slamet	√				√						
16	Son.				√				√	√		
17	Boyong	√			√	√			√	√		
18	Buadi	√				√				√		
19	Tego	√			√							
20	Abuasan	√							√			
21	Seko	√				√			√	√		
22	Sukaunto	√							√			
23	Manu	√			√				√	√		
24	Sugeng	√				√			√	√		
25	Solikin	√								√	√	
26	Dirman	√				√				√	√	√
27	Suyitno	√				√					√	√
28	Cipto	√							√	√		
29	Fauzi	√			√				√	√		
30	Sunar				√					√	√	
31	Sudjak	√							√	√		
32	Martiah	√								√	√	
33	Buasan	√				√				√		
34	Jari	√							√	√		
35	Toni	√							√			
36	Imron Baidowi	√				√				√		
37	Ja'i	√			√					√		
38	Sunandi	√			√				√	√		
39	oko				√				√			
40	Imam	√			√					√		
41	Sarkah	√			√				√			
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>28</b>	<b>5</b>	
<b>PERSENTASE</b>		<b>87,8</b>	<b>9,8</b>	<b>4,8</b>	<b>31,7</b>	<b>36,6</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>56,1</b>	<b>68,3</b>	<b>12,2</b>	

Lampiran 9. Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Padi di Desa Summersuko, Kecamatan Summersako, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KEETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Imron A.					√					√	A: Meningkatkan Pendapatan
2	Sudaryono					√			√	√		B: Pemasaran Mudah
3	Suhadak								√			C: Modal Cukup
4	Djilil					√			√	√	√	D: Pengalaman
5	Ikhan					√			√	√		E: Lahan Sesuai
6	Hari					√				√		F: Budidaya Mudah
7	Suprpto			√		√				√		G: Biaya Terjangkau
8	Kasan					√						H: Tradisi/ Kebiasaan
9	Rofiq				√	√						I: Alam/ Iklim Sesuai
10	M. Ali		√					√	√			J: Saran Pihak Luar
11	Bunyamin					√				√		
12	Anwar	√		√		√			√			
13	Misno								√			
14	Vitri	√				√						
15	Slamet				√	√			√			
16	Soni								√	√	√	
17	Boyong			√	√	√						
18	Buadi					√			√	√		
19	Fego				√				√			
20	Abuasan	√		√	√							
21	Seko	√				√						
22	Sukanto	√			√				√			
23	Manu	√									√	
24	Sugeng	√			√							
25	Solikin	√				√						
26	Orman		√					√	√			
27	Suyitno	√		√	√	√						
28	Cipto	√			√							
29	Fauzi								√	√		
30	Sunar								√			
31	Sudjak					√			√			
32	Martiah	√										
33	Buasan			√		√				√		
34	Jari	√				√						
35	Toni	√										
36	Imron Baidowi					√			√	√		
37	Ja'i			√		√				√		
38	Sunandi	√			√							
39	Toko		√					√	√			
40	Imam			√		√				√		
41	Sarkah					√			√	√		
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	
<b>PERSENTASE</b>		<b>34,2</b>	<b>7,3</b>	<b>19,5</b>	<b>24,3</b>	<b>58,5</b>	<b>0,00</b>	<b>7,3</b>	<b>43,9</b>	<b>34,2</b>	<b>9,8</b>	



Lampiran 10. Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Tomat di Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Imron A.					√						A: Meningkatkan Pendapatan
2	Su'aryono			√		√		√		√		B: Pemasaran Mudah
3	Suhadak					√	√			√		C: Modal Cukup
4	Djalil			√		√				√		D: Pengalaman
5	Iksan		√			√	√			√		E: Lahan Sesuai
6	Hari		√				√	√		√		F: Budidaya Mudah
7	Suprpto					√						G: Biaya Terjangkau
8	Kasan		√			√	√			√		H: Tradisi/ Kebiasaan
9	Rofiq						√			√		I: Alam/Iklim Sesuai
10	M. Ali					√				√		J: Saran Pihak Luar
11	Bunyamin		√	√								
12	Anwar			√		√		√		√		
13	Misno				√	√				√		
14	Wiwit											
15	Slamet			√			√			√		
16	Soni					√				√		
17	Bowong					√	√	√		√		
18	Buadi					√		√		√		
19	Tego			√			√	√				
20	Abuasan					√					√	
21	Seko			√	√	√	√	√				
22	Sukamto					√	√	√				
23	Manu					√			√	√		
24	Sengen				√	√	√	√			√	
25	Solikin					√	√				√	
26	Lirman					√					√	
27	Suyitno			√		√		√			√	
28	Cipto			√		√	√				√	
29	Fauzi			√	√	√	√				√	
30	Sunar			√		√	√				√	
31	Sudjak			√		√	√		√		√	
32	Martiah					√					√	
33	Buasan		√	√				√			√	
34	Jari					√					√	
35	Toni		√			√					√	
36	Imron Baidowi					√					√	
37	Ja'i								√	√		
38	Sunandi			√	√	√	√			√		
39	Joko					√	√			√		
40	Imam								√	√		
41	Sarkah				√	√			√	√		
<b>JUMLAH</b>		<b>0</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>31</b>	<b>18</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	
<b>PERSENTASE</b>		<b>0,0</b>	<b>14,6</b>	<b>34,2</b>	<b>14,6</b>	<b>75,7</b>	<b>43,9</b>	<b>24,4</b>	<b>17,1</b>	<b>70,7</b>	<b>0,0</b>	

Lampiran 11. Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Jagung di Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Imron A.		√	√	√				√			A: Meningkatkan Pendapatan
2	Sudaryono			√				√				B: Pemasaran Mudah
3	Suhadak					√						C: Modal Cukup
4	Djalil									√		D: Pengalaman
5	Iksan							√		√		E: Lahan Sesuai
6	Hari			√		√						F: Budidaya Mudah
7	Suprpto	√		√	√					√		G: Biaya
8	Kasan									√		H: Tradisi/ Kebiasaan
9	Rotiq					√		√		√		I: Alam/Klim Sesuai
10	M. Ali			√			√			√		J: Saran Pihak Luar
11	Bunyamin			√						√		
12	Anwar			√		√		√		√		
13	Misno					√				√		
14	Wiwit					√				√		
15	Slamet									√		
16	Soni					√						
17	Boyong					√				√		
18	Buadi					√				√		
19	Tego						√	√				
20	Abuusan					√				√		
21	Seko						√	√				
22	Sulaunto						√	√				
23	Manu								√	√	√	
24	Sugeng						√	√				
25	Solikin					√				√		
26	Dirman			√			√			√		
27	Suyitno					√		√		√		
28	Cipto					√	√					
29	Fauzi									√		
30	Suar			√						√		
31	Sudjak					√			√	√		
32	Martiah					√				√		
33	Buasan			√		√				√		
34	Jari			√		√					√	
35	Toni											
36	Imron Baidowi			√				√				
37	Ja'i									√	√	
38	Sunandi					√				√		
39	Joko			√						√		
40	Imam					√					√	
41	Sarkah					√					√	
<b>JUM. LAH</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>5</b>	
<b>PERSENTASE</b>		<b>0,0</b>	<b>4,8</b>	<b>51,7</b>	<b>4,8</b>	<b>48,8</b>	<b>17,1</b>	<b>24,4</b>	<b>7,3</b>	<b>63,4</b>	<b>12,2</b>	

Lampiran 12. Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Melon di Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Imron A.	√										A: Meningkatkan Pendapatan
2	Sudaryono	√								√		B: Pemasaran Mudah
3	Suhadak	√				√						C: Modal Cukup
4	Djalil									√		D: Pengalaman
5	Iksan							√		√		E: Lahan Sesuai
6	Hari					√						F: Budaya Mudah
7	Suprpto	√									√	G: Biaya Terjangkau
8	Kasan					√						H: Tradisi/ Kebiasaan
9	Rofiq	√										I: Alam/Iklm Sesuai
10	M. Ali	√				√				√		J: Saran Pihak Luar
11	Junyatin	√								√		
12	Anwar	√				√				√		
13	Misno									√		
14	Wiwit	√								√		
15	Slamet	√				√						
16	Soni											
17	Boyong	√				√				√		
18	Buadi	√								√		
19	Tego	√										
20	Abuasan	√										
21	Seko	√										
22	Sukanto						√	√				
23	Manu	√										
24	Sugeng	√										
25	Solikin	√										
26	Dinman	√				√				√		
27	Suyitno	√				√				√	√	
28	Cipto	√										
29	Fauzi					√				√		
30	Sunar	√	√			√			√	√		
31	Sudjak	√	√			√						
32	Martiah	√	√									
33	Buasan	√								√		
34	Jari	√										
35	Toni					√				√		
36	Imron Baidowi	√								√		
37	Ja'i	√				√						
38	Sunandi	√	√			√				√		
39	Joko		√			√				√		
40	Imam	√										
41	Sarkah	√								√		
<b>JUMLAH</b>		31	5	0	0	6	1	2	1	20	2	
<b>PERSENTASE</b>		75,7	12,2	0,0	0,0	39,0	2,4	4,8	2,4	48,8	4,8	

Lampiran 13. Persentase Macam Alasan Petani Berusahatani Terong di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MACAM ALASAN										KETERANGAN
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Inror A.			√		√						A: Meningkatkan Pendapatan
2	Sud.ryono					√				√		B: Pemasaran
3	Suhadak									√		Mudah
4	Djalil									√		C: Modal Cukup
5	Iksan							√	√	√		D: Pengalaman
6	Lari					√						E: Lahan Sesuai
7	Suprpto			√		√						F: Budidaya
8	Kasan									√		Mudah
9	Ro.iq									√		G: Biaya
10	M. Ali					√	√			√		Terjangkau
11	Bunyamin					√						H: Tradisi/ Kebiasaan
12	Anwar									√		I: Alam/Iklm
13	Misno									√		Sesuai
14	Wiwit					√						J: Saran Pihak Luar
15	Slamet									√		
16	Soni									√		
17	Boyong					√						
18	Buac					√				√		
19	Tego								√	√		
20	Abuasan					√				√		
21	Seko							√		√		
22	Sukanto	√										
23	Manu					√				√		
24	Sugeng					√				√		
25	Solikin			√			√			√		
26	Dirman					√	√			√		
27	Suyitno							√		√		
28	Cipto					√				√		
29	Fauzi									√		
30	Sunar					√				√		
31	Sudjak				√	√				√		
32	Martiah									√		
33	Buasan		√	√				√		√		
34	Jari				√	√				√		
35	Toni					√				√		
36	Imron Baidowi					√				√		
37	Ja'i		√			√				√		
38	Sunandi		√			√				√		
39	Jeko									√		
40	Imam				√	√				√		
41	Sarkah					√				√		
<b>JUMLAH</b>			3	4	3	23	3	4	2	31	0	
<b>PERSENTASE</b>		2,4	7,3	9,3	7,3	56,1	7,3	9,8	4,8	75,7	0,0	

Lampiran 14. Peluang Untung Berdasarkan Usahatani Cabai Merah yang Telah Dilakukan Petani Cabai Merah Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	FREKUENSI		PELUANG UNTUNG
		MENANAM CABAI MERAH	UNTUNG	
1	Imron A.	29	20	0,69
2	Sudaryono	8	6	0,75
3	Suhadak	7	5	0,71
4	Djalil	14	11	0,79
5	Iksan	10	6	0,60
6	Hari	12	8	0,67
7	Suprpto	50	40	0,80
8	Kasan	12	8	0,67
9	Rofiq	7	4	0,57
10	M. Ali	10	8	0,80
11	Bunyamin	5	4	0,80
12	Anwar	20	16	0,80
13	Misno	10	5	0,50
14	Wiwit	10	6	0,60
15	Slamet	6	5	0,83
16	Soni	10	7	0,70
17	Boyong	12	8	0,67
18	Buadi	7	4	0,57
19	Tego	14	10	0,71
20	Abuasan	10	6	0,60
21	Seko	35	31	0,89
22	Sukamto	8	4	0,50
23	Manu	6	4	0,67
24	Sugeng	20	14	0,70
25	Solikin	10	6	0,60
26	Dirman	6	2	0,33
27	Suyitno	12	10	0,83
28	Cipto	5	5	1,00
29	Fauzi	15	12	0,80
30	Sunar	10	6	0,60
31	Sudjak	7	4	0,57
32	Martiah	10	5	0,50
33	Buasan	14	10	0,71
34	Jari	15	10	0,67
35	Toni	6	3	0,50
36	Imron Baidowi	1	1	1,00
37	Ja'i	4	2	0,50
38	Sunandi	12	9	0,75
39	Joko	10	7	0,70
40	Iman	8	4	0,50
41	Sarkah	6	3	0,50
<b>JUMLAH</b>		<b>483</b>	<b>339</b>	<b>27,65</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>11,78</b>	<b>8,27</b>	<b>0,70</b>

Lampiran 16. Hasil Analisis Rank Spearman Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Petani untuk Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002

Spearman's rho	RANK of PENDAPATAN	RANK of PDPT	RANK of PMSR	RANK of MODAL	RANK of PGLM	RANK of PDDK	RANK of SBINFO	RANK of KPTS
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N		1.000 +1	.666 41	.281 41	.090 41	.016 41	.002 41	.393* 41
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	RANK of PEMASARAN	.065 +1	1.000 41	.039 41	.329* 41	.103 41	.122 41	.383* 41
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	RANK of MODAL	.281 41	.039 41	1.000 41	.312* 41	.235 41	.267 41	.374* 41
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	RANK of PENGALAMAN	.090 41	.329* 41	.312* 41	1.000 41	.261 41	.231 41	.378* 41
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	RANK of PENDIDIKAN	.016 41	.103 41	.235 41	.261 41	1.000 41	.422* 41	.545* 41
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	RANK of SUMBER INFORMASI	.002 41	.122 41	.267 41	.251 41	.422* 41	1.000 41	.358* 41
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	RANK of KEPUTUSAN	.393* 41	.383* 41	.374* 41	.378* 41	.345* 41	.358* 41	1.000 41

\*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Lampiran 15. Rekapitulasi Faktor-faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan Petani Berusahatani Cabai Merah di Desa Sumberstuko, Kecamatan Sumberstuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	FAKTOR-FAKTOR PENGARUH					KEPCTUSAN (Skor)	
		PENDAPATAN (Rp./ha)	PEMASARAN (Skor)	MODAL (Rp./ha)	PENGALAMAN (Tahun)	PENDIDIKAN (Tahun)		SUMBER INFORMASI (Skor)
1	Inron A.	5000000,00	40	60000000,00	8	12	48	70
2	Sudaryono	19666666,67	36	58333333,33	4	4	28	72
3	Suhadak	17500000,00	40	50000000,00	6	9	40	76
4	Djalil	16250000,00	38	62500000,00	7	9	30	70
5	Iksan	16250000,00	36	60000000,00	5	6	40	78
6	Harri	20000000,00	38	66666666,67	7	12	32	76
7	Suprpto	17000000,00	40	50000000,00	10	5	26	78
8	Kasur	16000000,00	40	40000000,00	6	7	40	74
9	Rofiq	15000000,00	38	45000000,00	5	6	30	70
10	M. Ali	33333333,33	40	66666666,67	7	5	24	66
11	Bunyahmin	17000000,00	38	66666666,67	5	6	36	78
12	Anwar	19666666,67	40	66666666,67	8	8	34	74
13	Misro	12000000,00	30	60000000,00	6	5	40	52
14	Wiwil	16666666,67	38	50000000,00	5	5	36	60
15	Slamet	18000000,00	40	60000000,00	6	9	46	78
16	Soni	16666666,67	36	58333333,33	7	5	46	66
17	Boyong	17000000,00	40	62500000,00	5	7	48	76
18	Buadi	16333333,33	38	66666666,67	7	7	40	80
19	Tegc	16666666,67	36	50000000,00	7	7	10	66
20	Abuasan	16666666,67	38	50000000,00	7	5	32	56
21	Seko	16500000,00	40	60000000,00	10	12	40	80
22	Sukanto	17500000,00	38	50000000,00	6	6	28	56
23	Manu	17000000,00	38	60000000,00	5	5	30	54
24	Sugeng	17000000,00	36	60000000,00	7	6	24	76
25	Solikin	16666666,67	38	66666666,67	5	6	34	72
26	Diman	6000000,00	30	60000000,00	3	6	46	56
27	Suyitno	18666666,67	38	66666666,67	6	12	48	80
28	Cipto	18000000,00	36	50000000,00	6	6	30	72
29	Fauzi	18000000,00	40	50000000,00	5	5	34	74
30	Sunar	16000000,00	40	40000000,00	4	4	22	60
31	Sadjak	17000000,00	38	60000000,00	6	6	30	76
32	Martiah	17000000,00	36	65000000,00	5	6	30	56
33	Buasan	17000000,00	40	75000000,00	9	4	34	72
34	Jari	16000000,00	40	40000000,00	6	9	32	70
35	Toni	16666666,67	40	58333333,33	6	5	34	60
36	Inron Baidowi	18333333,33	40	56666666,67	1	6	28	70
37	Jai	83333333,33	36	50000000,00	2	7	22	56
38	Sunardi	18333333,33	40	66666666,67	7	9	46	78
39	Joko	16000000,00	36	40000000,00	5	5	30	60
40	Imam	11750000,00	38	50000000,00	5	5	28	64
41	Sarkah	16666666,67	36	58333333,33	3	5	26	60
<b>JUMLAH</b>		<b>641083333,35</b>	<b>1554</b>	<b>233333333,33</b>	<b>240</b>	<b>283</b>	<b>1422</b>	<b>2818</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>15636178,09</b>	<b>37,90</b>	<b>5691056,91</b>	<b>5,85</b>	<b>6,90</b>	<b>34,68</b>	<b>68,73</b>

Lampiran 17. Faktor Pendapatan dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sunbersuko, Kecamatan Sunbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	PENDAPATAN (Rp./ha)	KEPUTUSAN (Skor)
1	Hari	20000000,00	76
2	Suyitno	18666666,67	80
3	Sudaryono	18666666,67	72
4	Sunandi	18333333,33	78
5	Imron Baidowi	18333333,33	70
6	Slamet	18000000,00	78
7	Cipto	18000000,00	72
8	Suhadak	17500000,00	76
9	Sukamto	17500000,00	56
10	Suprpto	17000000,00	78
11	Bunyamin	17000000,00	78
12	Boyong	17000000,00	76
13	Sugeng	17000000,00	76
14	Sudjak	17000000,00	76
15	Anwar	16666666,67	74
16	Buasar	17000000,00	72
17	Martiah	17000000,00	56
18	Manu	17000000,00	54
19	Solikin	16666666,67	72
20	Soni	16666666,67	66
21	Tego	16666666,67	66
22	Wiwit	16666666,67	60
23	Toni	16666666,67	60
24	Sarkah	16666666,67	60
25	Abuasan	16666666,67	56
26	Seko	16500000,00	80
27	Buadi	16333333,33	80
28	Iksan	16250000,00	78
29	Djalil	16250000,00	70
30	Kasan	16000000,00	74
31	Fauzi	16000000,00	74
32	Jari	16000000,00	70
33	Sunar	16000000,00	60
34	Joko	16000000,00	60
35	Rofiq	15000000,00	70
36	Misno	12000000,00	52
37	Iman	11750000,00	64
38	Ja'i	8333333,33	56
39	Dirman	6000000,00	56
40	Imron A.	5000000,00	70
41	M. Ali	3333333,33	66



Lampiran 18. Faktor Pemasaran dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	PEMASARAN (Skor)	KEPUTUSAN (Skor)
1	Seko	40	80
2	Suprajito	40	78
3	Slamet	40	78
4	Sunandi	40	78
5	Suhadak	40	76
6	Boyong	40	76
7	Kasan	40	74
8	Anwar	40	74
9	Fauzi	40	74
10	Buasan	40	72
11	Imron A.	40	70
12	Jari	40	70
13	Imron Baidowi	40	70
14	M. Ali	40	66
15	Sunar	40	60
16	Toni	40	60
17	Badi	38	80
18	Suyitno	38	80
19	Bunyamin	38	78
20	Hari	38	76
21	Sutjak	38	76
22	Solikin	38	72
23	Djalil	38	70
24	Rofiq	38	70
25	Imam	38	64
26	Wiwit	38	60
27	Abuasan	38	56
28	Sukamto	38	56
29	Manu	38	54
30	Iksan	36	78
31	Sugeng	36	76
32	Sudaryono	36	72
33	Cipto	36	72
34	Soni	36	66
35	Tego	36	66
36	Joko	36	60
37	Sarkah	36	60
38	Martiah	36	56
39	Ja'i	36	56
40	Dirman	30	56
41	Misno	30	52

Lampiran 19. Faktor Modal dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	MODAL (Rp./ha)	KEPUTUSAN (Skor)
1	Buasan	7500000,00	72
2	Buadi	6666666,67	80
3	Suyitno	6666666,67	80
4	Bunyamin	6666666,67	78
5	Sunandi	6666666,67	78
6	Hari	6666666,67	76
7	Anwar	6666666,67	74
8	Solikin	6666666,67	72
9	M. Ali	6666666,67	66
10	Martiah	6500000,00	56
11	Boyong	6250000,00	76
12	Djalil	6250000,00	70
13	Seko	6000000,00	80
14	Iksen	6000000,00	78
15	Slamet	6000000,00	78
16	Sugeng	6000000,00	76
17	Sudjak	6000000,00	76
18	Imron A.	6000000,00	70
19	Dirman	6000000,00	56
20	Manu	6000000,00	54
21	Misno	6000000,00	52
22	Sudaryono	5833333,33	72
23	Soni	5833333,33	66
24	Toni	5833333,33	60
25	Sarkah	5833333,33	60
26	Imron Baidowi	5666666,67	70
27	Suprpto	5000000,00	78
28	Suhadak	5000000,00	76
29	Fauzi	5000000,00	74
30	Cipto	5000000,00	72
31	Tego	5000000,00	66
32	Imam	5000000,00	64
33	Wiwit	5000000,00	60
34	Abuasan	5000000,00	56
35	Sukamto	5000000,00	56
36	Ja'i	5000000,00	56
37	Roiq	4500000,00	70
38	Kasan	4000000,00	74
39	Jari	4000000,00	70
40	Sunar	4000000,00	60
41	Joko	4000000,00	60

Lampiran 20. Sumber Modal Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	SUMBER MODAL (Rp.)				JUMLAH
		SENDIRI	PINJAM			
			KAWAN	SAUDARA	BANK	
1	Imron A.	300000	-	-	-	300000
2	Sudaryono	1750000	-	-	-	1750000
3	Suhadak	2000000	-	-	-	2000000
4	Djalil	1500000	1000000	-	-	2500000
5	Iksan	3000000	-	-	-	3000000
6	Hari	2000000	-	-	-	2000000
7	Suprpto	5000000	-	-	-	5000000
8	Kasan	2000000	-	-	-	2000000
9	Rofiq	900000	-	-	-	900000
10	M. Ali	2000000	-	-	-	2000000
11	Bunyamin	1500000	500000	-	-	2000000
12	Anwar	2000000	-	-	-	2000000
13	Misno	500000	1000000	-	-	1500000
14	Wiwit	1500000	-	-	-	1500000
15	Slan et	1500000	-	-	-	1500000
16	Soni	1750000	-	-	-	1750000
17	Boyong	2000000	500000	-	-	2500000
18	Buadi	1000000	1000000	-	-	2000000
19	Tego	1500000	-	-	-	1500000
20	Abuasan	1500000	-	-	-	1500000
21	Seko	3000000	3000000	-	-	6000000
22	Sukanto	500000	500000	-	-	1000000
23	Manu	2000000	1000000	-	-	3000000
24	Sugeng	1500000	-	-	-	1500000
25	Solikin	2000000	-	-	-	2000000
26	Dirman	2000000	1000000	-	-	3000000
27	Suyitno	2000000	-	-	-	2000000
28	Cipto	1000000	-	-	-	1000000
29	Fauzi	2000000	-	-	-	2000000
30	Sunar	1000000	-	-	-	1000000
31	Sudjak	1000000	500000	-	-	1500000
32	Martiah	800000	500000	-	-	1300000
33	Buasan	1500000	-	-	-	1500000
34	Jari	1000000	-	-	-	1000000
35	Toni	1750000	-	-	-	1750000
36	Imron Baidowi	1700000	-	-	-	1700000
37	Ja'i	1000000	-	-	-	1000000
38	St nandi	1500000	500000	-	-	2000000
39	Joko	1000000	-	-	-	1000000
40	Imam	2000000	-	-	-	2000000
41	Sarkah	750000	1000000	-	-	1750000
<b>JUMLAH</b>		<b>6840000</b>	<b>1300000</b>	-	-	<b>8140000</b>
<b>PEKSENTASE</b>		<b>84,03</b>	<b>15,97</b>	-	-	<b>100,00</b>

Lampiran 21. Faktor Pengalaman dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumberbuko, Kecamatan Sumberbuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	PENGALAMAN (Tahun)	KEPUTUSAN (Skor)
1	Seko	10	80
2	Suprpto	10	78
3	Buasan	9	72
4	Anwar	8	74
5	Imror A.	8	70
6	Buadi	7	80
7	Sunandi	7	78
8	Sugeng	7	76
9	Hari	7	76
10	Djalil	7	70
11	Tego	7	66
12	Soni	7	66
13	M. Ali	7	66
14	Abu.asan	7	56
15	Suyitno	6	80
16	Slamet	6	78
17	Sudjak	6	76
18	Suhadak	6	76
19	Kasan	6	74
20	Cipto	6	72
21	Jari	6	70
22	Toni	6	60
23	Sukamto	6	56
24	Misno	6	52
25	iman	5	64
26	Bunyamin	5	78
27	Iksan	5	78
28	Boyong	5	76
29	Fauzi	5	74
30	Solikin	5	72
31	Rofiq	5	70
32	Joko	5	60
33	Wiwit	5	60
34	Martiah	5	56
35	Manu	5	54
36	Sudaryono	4	72
37	Sunar	4	60
38	Sarkah	3	60
39	Dirman	3	56
40	Ja'i	2	56
41	Imron Baidowi	1	70

Lampiran 22. Faktor Pendidikan dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumberduko, Kecamatan Sumberduko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	PENDIDIKAN (Tahun)	KEPUTUSAN (Skor)
1	Seko	12	80
2	Suyitno	12	80
3	Hari	12	76
4	Imron A.	12	70
5	Slamet	9	78
6	Sunandi	9	78
7	Suhadak	9	76
8	Djalil	9	70
9	Jari	9	70
10	Misno	9	52
11	Anwar	8	74
12	Imam	8	64
13	Buadi	7	80
14	Boyong	7	76
15	Kasan	7	74
16	Tego	7	66
17	Sarkah	7	60
18	Ja'i	7	56
19	Iksan	6	78
20	Bunyarmin	6	78
21	Sugeng	6	76
22	Sudjak	6	76
23	Solikir	6	72
24	Cipto	6	72
25	Rofiq	6	70
26	Imron Baidowi	6	70
27	Sukam.o	6	56
28	Dirnan	6	56
29	Martiah	6	56
30	Suprpto	5	78
31	Fauzi	5	74
32	M. Ali	5	66
33	Soni	5	66
34	Wiw't	5	60
35	Toni	5	60
36	Joko	5	60
37	Abuasan	5	56
38	Manu	5	54
39	Sudaryono	4	72
40	Buasan	4	72
41	Sunar	4	60

Lampiran 23. Faktor Sumber Informasi dan Skor Keputusan Petani Cabai Merah Desa Sumpungsuko, Kecamatan Sumpungsuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	SUMBER INFORMASI (Skor)	KEPUTUSAN (Skor)
1	Suyitno	48	80
2	Eoyong	48	76
3	Imron A.	48	70
4	Slamet	46	78
5	Sunandi	46	78
6	Soni	46	66
7	Dirman	46	56
8	Buadi	40	80
9	Soko	40	80
10	Iksan	40	78
11	Suhadak	40	76
12	Kasan	40	74
13	Rofiq	40	70
14	Tego	40	66
15	Misno	40	52
16	Bur yamin	36	78
17	Wiwit	36	60
18	Anwar	34	74
19	Fauzi	34	74
20	Solikin	34	72
21	Buasan	34	72
22	Toni	34	60
23	Hari	32	76
24	Jari	32	70
25	Abuasan	32	56
26	Sudjak	30	76
27	Cipto	30	72
28	Djalil	30	70
29	Joko	30	60
30	Martiah	30	56
31	Manu	30	54
32	Sudaryono	28	72
33	Imron Baidowi	28	70
34	Iman	28	64
35	Sukanto	28	56
36	Suprpto	26	78
37	Sarkah	26	60
38	Sugeng	24	76
39	M. Ali	24	66
40	Sunar	22	60
41	Ja'i	22	56

Lampiran 24. Sumber Informasi Awal pada Petani Cabai Merah Desa Sumbersuko, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	SUMBER INFORMASI AWAL							
		ORANG TUA	PPL	SAUDARA	TEMAN	MEDIA MASSA	PUKU	LAIN- LAIN	
1	Imron A.				√				
2	Sudarsono				√				
3	Suhadak	√							
4	Djali				√				
5	Iksan				√				
6	Hari	√							
7	Suprpto				√				
8	Kasan				√				
9	Rofiq			√					
10	M. Ali	√							
11	Bur.yamin				√				
12	Anwar				√				
13	Misno				√				
14	Wiwit				√				
15	Slamet	√			√				
16	Soni				√				
17	Boyong			√					
18	Buadi						√		
19	Tego				√				
20	Abuasan				√				
21	Seko				√				
22	Sukanto				√				
23	Manu			√					
24	Sugeng	√							
25	Solihin				√				
26	Dirnan	√							
27	Suyitno	√							
28	Cipto			√					
29	Fauzi				√				
30	Sunar				√				
31	Sudjak			√					
32	Martiah				√				
33	Buasan				√				
34	Jari				√				
35	Toni				√				
36	Imron Baidowi				√				
37	Ja'i				√				
38	Sunandi				√				
39	Jeko				√				
40	Imam				√				
41	Sarkah			√					
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>27</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>
<b>PERSENTASE</b>		<b>17,07</b>	<b>0,00</b>	<b>14,63</b>	<b>65,85</b>	<b>2,44</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Lampiran 25. Ragam Sumber Informasi Petani Cabai Merah Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	RAGAM SUMBER INFORMASI						
		ORANG TUA	PPL.	SAUDARA	TEMAN	MEDIA MASSA	BUKU LAIN-LAIN	
1	Imron A.				√	√		
2	Sudaryono				√			
3	Suhadak	√	√	√	√			
4	Djalil	√		√	√			
5	Iksan	√	√	√	√			
6	Hari.	√	√		√			
7	Suprpto	√			√			
8	Kasan	√	√	√	√			
9	Rofiq	√	√	√	√			
10	M. Ali	√			√			
11	Bunyamin	√	√	√	√			
12	Anwar	√	√	√	√			
13	Misno	√	√	√	√			
14	Wiwit	√	√	√	√			
15	Slamet	√	√	√	√	√	√	
16	Soni	√	√	√	√	√	√	
17	Boyong	√	√	√	√	√	√	
18	Buau		√	√	√	√	√	
19	Tego	√	√	√	√	√		
20	Abuasan	√	√	√	√	√		
21	Seko	√	√	√	√	√		
22	Sukatoto			√	√	√		
23	Manu	√		√	√	√		
24	Sugeng	√			√	√		
25	Solikin	√	√	√	√		√	
26	Dirman	√	√		√			
27	Suyitno	√	√		√			
28	Cipto	√	√		√			
29	Fauzi	√	√	√	√			
30	Sunar			√	√			
31	Sudjak	√	√		√			
32	Martiah		√	√	√			
33	Buasan				√			
34	Jari		√		√		√	
35	Toni	√	√		√			
36	Imron Baidowi				√			
37	Ja'i				√			
38	Sunandi	√	√	√	√	√		
39	Joko		√		√	√		
40	Iman		√		√			
41	Sarkah			√	√			
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>41</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
<b>PERSNTASE</b>		<b>63,29</b>	<b>68,29</b>	<b>58,54</b>	<b>100,00</b>	<b>17,07</b>	<b>14,63</b>	<b>0,00</b>



Lampiran 26. Rekapitulasi Sikap Petani dalam Pengambilan Keputusan Berusaha tani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA	SKOR INDIKATOR				SKOR	KATEGORI
		RESPONDEN	KONDISI	KEUNTUNGAN	KEMUDAHAN KEPUTUSAN		
1	Imron A.	15	12	16	16	60	POSITIF
2	Sudaryono	16	12	20	16	64	POSITIF
3	Sunadak	18	16	16	20	70	POSITIF
4	Djalil	14	14	8	16	52	POSITIF
5	Iksan	18	16	16	20	70	POSITIF
6	Hari	12	8	10	16	46	NEGATIF
7	Suprpto	16	10	16	16	58	POSITIF
8	Kasan	20	16	18	20	74	POSITIF
9	Rofiq	16	14	14	16	60	POSITIF
10	M. Ali	12	8	10	16	46	NEGATIF
11	Bunyamin	18	14	18	20	70	POSITIF
12	Anwar	20	16	18	20	74	POSITIF
13	Misno	20	12	18	20	70	POSITIF
14	Wiwit	16	16	16	20	68	POSITIF
15	Slamet	10	10	10	10	40	NEGATIF
16	Soni	10	12	10	14	46	NEGATIF
17	Boyong	16	14	14	16	60	POSITIF
18	Buadi	12	12	14	12	50	POSITIF
19	Tego	20	14	16	20	70	POSITIF
20	Abuasan	10	10	10	10	40	NEGATIF
21	Seko	20	16	18	20	74	POSITIF
22	Sukamto	10	10	10	10	40	NEGATIF
23	Manu	10	10	10	10	40	NEGATIF
24	Sugeng	20	14	20	20	74	POSITIF
25	Solikin	14	14	16	16	60	POSITIF
26	Dirman	14	8	10	8	40	NEGATIF
27	Suyitno	20	14	14	18	66	POSITIF
28	Cipto	14	12	10	10	46	NEGATIF
29	Fauzi	20	14	15	20	70	POSITIF
30	Sunar	14	10	12	10	46	NEGATIF
31	Sudjak	16	14	14	16	60	POSITIF
32	Martiah	16	12	12	18	58	POSITIF
33	Buasan	16	12	14	16	58	POSITIF
34	Jari	14	14	16	16	60	POSITIF
35	Toni	12	12	12	14	50	POSITIF
36	Imron Baidowi	16	16	16	20	68	POSITIF
37	Ja'i	16	14	14	16	60	POSITIF
38	Sunandi	14	14	16	16	60	POSITIF
39	Joko	16	12	12	18	58	POSITIF
40	Imam	12	12	12	14	50	POSITIF
41	Sarkah	16	14	14	16	60	POSITIF
<b>JUMLAH</b>		<b>630</b>	<b>524</b>	<b>576</b>	<b>656</b>	<b>2386</b>	
<b>RATA-RATA</b>		<b>15,37</b>	<b>12,78</b>	<b>14,05</b>	<b>16,00</b>	<b>58,20</b>	

Keterangan:

1. Skor sikap berjumlah 50 sampai dengan 80 termasuk dalam kategori sikap positif.
2. Skor sikap berjumlah 16 sampai dengan 48 termasuk dalam kategori sikap negatif.

Lampiran 27. Hasil Analisis *Chi-Square* Sikap Petani dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumberuko, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang, 2002

**SIKAP**

	Observed N	Expected N	Residual
positif	31	20.5	10.5
negatif	10	20.5	-10.5
Total	41		

**Test Statistics**

	SIKAP
Chi-Square <sup>a</sup>	10.756
df	1
Asymp. Sig.	.001

- a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 20.5.

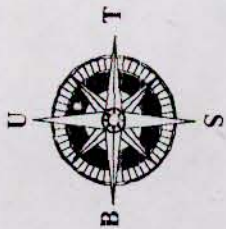
Lampiran 28. Jumlah dan Rata-rata Skor per Indikator Sikap pada Petani Cabai Merah Bersikap Positif dalam Pengambilan Keputusan Berusaha Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2022

NO.	NAMA RESPONDEN	SKOR INDIKATOR				SKOR SIKAP
		KONDISI	KEUNTUNGAN	KEMUDAHAN	KEPUTUSAN	
1	Imron A.	16	12	16	16	60
2	Sudaryono	16	12	20	16	64
3	Subadak	18	16	16	20	70
4	Djalil	14	14	8	16	52
5	Iksan	18	16	16	20	70
6	Suprpto	16	10	16	16	58
7	Kasan	20	16	18	20	74
8	Rofiq	16	14	14	16	60
9	Bunyamin	18	14	18	20	70
10	Anwar	20	16	18	20	74
11	Misno	20	12	18	20	70
12	Wiwit	16	16	16	20	68
13	Boyong	16	14	14	16	60
14	Buadi	12	12	14	12	50
15	Tego	20	14	16	20	70
16	Seko	20	16	18	20	74
17	Suger.g	20	14	20	20	74
18	Solikin	14	14	16	16	60
19	Suyitno	20	14	14	18	66
20	Fauzi	20	14	16	20	70
21	Sucjak	16	14	14	16	60
22	Martiah	16	12	12	18	58
23	Buasan	16	12	14	16	58
24	Jari	14	14	16	16	60
25	Ton	12	12	12	14	50
26	Imron Bai'owi	16	16	16	20	68
27	Ja'i	16	14	14	16	60
28	Sunandi	14	14	16	16	60
29	Joko	16	12	12	18	58
30	Imam	12	12	12	14	50
31	Serkah	16	14	14	16	60
<b>JUMLAH</b>		<b>514</b>	<b>426</b>	<b>474</b>	<b>542</b>	<b>1956</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>16,58</b>	<b>13,74</b>	<b>15,29</b>	<b>17,48</b>	<b>63,10</b>

Lampiran 29. Jumlah dan Rata-rata Skor per Indikator Sikap pada Petani Cabai Merah Bersikap Negatif dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya di Desa Sumpersuko, Kecamatan Sumpersuko, Kabupaten Lumajang, 2002

NO.	NAMA RESPONDEN	SKOR INDIKATOR			SKOR SIKAP	
		KONDISI	KEUNTUNGAN	KEMUDAHAN KEPUTUSAN		
1	Hari	12	8	10	16	46
2	M. Ali	12	8	10	16	46
3	Slamet	16	10	10	10	40
4	Soni	10	12	10	14	46
5	Abuasan	10	10	10	10	40
6	Sukamto	10	10	10	10	40
7	Manu	10	10	10	10	40
8	Dirman	14	8	10	8	40
9	Cipto	14	12	10	10	46
10	Sunar	14	10	12	10	46
<b>JUMLAH</b>		<b>116</b>	<b>98</b>	<b>102</b>	<b>114</b>	<b>430</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>11,60</b>	<b>9,80</b>	<b>10,20</b>	<b>11,40</b>	<b>43,00</b>

**PETA DESA SUMBERSUKO KECAMATAN SUMBERSUKO  
KABUPATEN LUMAJANG**



DESA MOJOSAP!

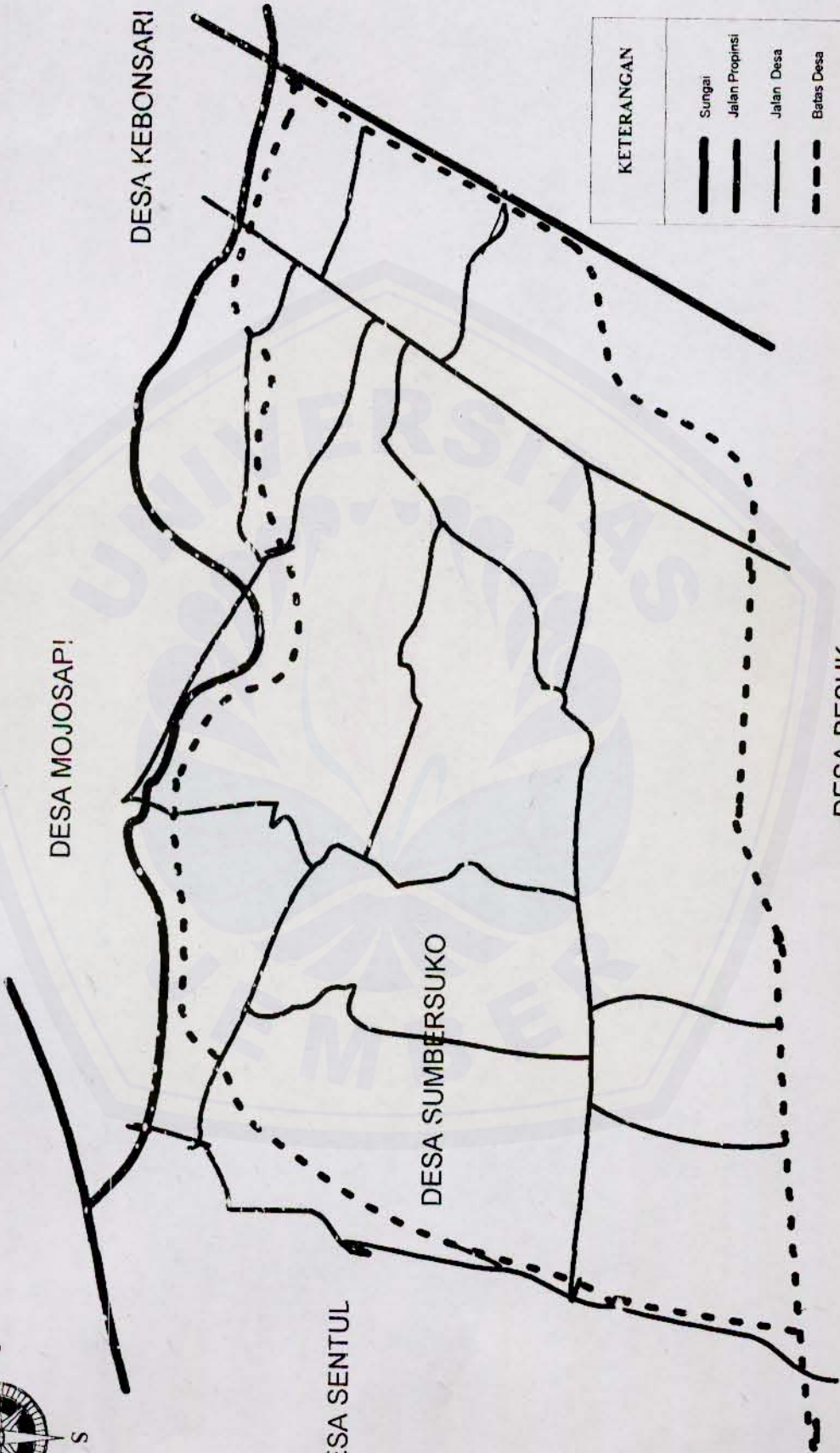
DESA KEBONSARI

DESA SENTUL

DESA SUMBERSUKO

DESA BESUK

KETERANGAN	
	Sungai
	Jalan Propinsi
	Jalan Desa
	Batas Desa



**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

### ***KUISIONER***

---

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)

Lokasi : Desa Summersuko, Kecamatan Summersuko, Kabupaten Lumajang

---

#### **Pewawancara**

Nama : Ferry Aryo Hardono  
NIM : 971510201117  
Tanggal Wawancara : ..... 2002

#### **I. Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_ Alamat : \_\_\_\_\_  
Umur : \_\_\_\_\_

#### **II. Proses Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah**

- Saat akan memulai usahatani, masalah apa yang Bapak hadapi berkaitan dengan pemilihan komoditi usahatani?  
.....  
.....
- Berikut ini adalah komoditi-komoditi pertanian yang biasanya diusahakan oleh petani di Desa Summersuko:  
(A) Cabai Merah, (B) Padi, (C) Tomat, (D), Jagung, (E) Melon, (F) Terong, dan (G) Tembakau
- Tolong Bapak urutkan komoditi-komoditi yang telah disebutkan, dari yang paling diminati untuk ditanam sampai yang paling tidak diminati untuk ditanam!, tuliskan huruf yang ada dalam kurung saja!  
1)....., 2)....., 3)....., 4)....., 5)....., 6)....., 7).....

- Dimisalkan, bapak ingin menanam 7 komoditi pertanian seperti yang telah disebutkan pada pertanyaan sebelumnya, maka apa alasan Bapak untuk memilih komoditi-komoditi tersebut?

Alasan Pemilihan Komoditi	Komoditi						
	Cabai Merah	Padi	Tomat	Jagung	Melon	Terong	Tembakau
Peningkatan pendapatan							
Kemudahan pemasaran							
Modal yang cukup							
Pengalaman							
Kesesuaian lahan							
Kemudahan budidaya							
Biaya berusahatani terjangkau							
Tradisi/kebiasaan							
Atam/iklim cocok							
Saran PPL, teman, atau pihak lain							
.....							
.....							

Beri tanda (✓) pada kotak yang tersedia

- Mengapa Bapak akhirnya memilih Cabai Merah sebagai komoditi usahatani? .....

.....  
 .....

Sudah berapa kali Bapak berusahatani Cabai Merah? ..... kali.

- Apa saja kesulitan yang Bapak hadapi dalam melakukan usahatani Cabai Merah? .....

.....  
 .....

- Apa saja keberhasilan yang telah Bapak peroleh dari berusaha Cabai Merah?  
.....  
.....

- Apakah usahatani Cabai Merah Bapak pernah mengalami kerugian? .....  
Kalau ya, berapa kali Bapak mengalami kerugian? ..... kali.  
Apa yang menyebabkan kerugian usahatani Cabai Merah Bapak?  
.....  
.....

Bagaimana cara Bapak mengatasi penyebab kerugian tersebut?  
.....  
.....

- Apakah yang Bapak lakukan terhadap usahatani Cabai Merah Bapak ketika memperoleh hasil yang baik (keuntungan)?  
.....  
.....

### III. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah

#### 1. Pendapatan

- Berapa pendapatan Bapak dari usahatani Cabai Merah per satu kali tanam? Rp. ....
- Apakah Bapak mempunyai pendapatan di luar usahatani Cabai Merah?  
.....  
jika punya, berapa pendapatan Bapak dari usaha tersebut per bulan?  
Rp. ....

#### 2. Pemasaran

- Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan dalam memasarkan Cabai Merah?  
a. Selalu (2)



Sebutkan penyebab kesulitan pemasaran Cabai Merah!

.....  
.....

b. Kadang-kadang (6)

Sebutkan penyebab kesulitan pemasaran Cabai Merah?

.....  
.....

c. Tidak pernah (10)

- Apakah tempat pemasaran Cabai Merah mudah terjangkau?.

a. Sangat terjangkau (10)

d. Tidak terjangkau (4)

b. Terjangkau (8)

e. Sangat tidak terjangkau (2)

c. Cukup terjangkau (6)

Di mana tempat pemasaran Cabai Merah hasil usahatani Bapak ?.

Tempat: ....., jarak: ..... km dari Sumpersuko.

Tempat: ....., jarak: ..... km dari Sumpersuko.

- Apakah Cabai Merah yang Bapak produksi pernah habis terbuka?.

a. Selalu (10)

b. Kadang-kadang (8)

c. Tidak pernah (2)

Berapa harga jual Cabai Merah? Rp. ....

- Kepada siapa Bapak menjual Cabai Merah hasil usahatani Bapak?.

a. Tengkulak (2)

d. Pengecer (8)

b. Pedagang Kecil (4)

e. Konsumen (10)

c. Pedagang Besar (6)

Apakah pembeli Cabai Merah tersebut mendatangi Bapak secara langsung?.

a. Mendatangi (10)

b. Kadang-kadang (6)

c. Tidak mendatangi (bapak yang mengirim sendiri) (2)

**3. Modal**

Modal ketika akan berusahatani Cabai Merah

Bentuk Modal	Keterangan	Jumlah (Rp.)
Uat.g	- Milik sendiri - Pinjaman dari kawan Bunga: .....% - Pinjaman dari Bank Bunga : .....%	
Tanah	Milik Sendiri Sewa	
Sarana Produksi	Benih Pupuk Pestisida ..... .....	

**4. Pengalaman**

- Sudah berapa lama Bapak berusahatani Cabai Merah? ..... tahun.
  - Apakah dulu Bapak pernah berusahatani selain Cabai Merah? .....
- Kalau ya, komoditi apa yang Bapak usahakan dulu?, dan mengapa Bapak tidak mengusahakan komoditi itu lagi?
- .....
- .....

**5. Pendidikan**

- Pendidikan terakhir bapak:
  - a. Tidak sekolah
  - b. Tidak tamat SD (s/d kelas .....
  - c. Tamat SD
  - d. Tidak tamat SMP (s/d kelas .....
  - e. Tamat SMP
  - f. Tidak tamat SMA (s/d kelas .....
  - g. Tamat SMA
  - h. Tidak tamat Kuliah (s/d tingkat .....
  - i. Tamat kuliah
  - j. Lain-lain: .....

- Apakah ada penerapan hal-hal baru dalam bidang pertanian pada usahatani Cabai Merah milik Bapak?

a. Ada

Sebutkan:

.....  
 .....

b. Tidak ada

#### 6. Sumber Informasi

- Siapakah yang pertama kali mengajari Bapak menanam Cabai Merah?

a. Orang Tua.

e. Media massa (TV, Radio, Majalah, Koran, dll).

b. PPL

f. Buku pertanian

c. Saudara

g. Lain-lain, sebutkan!: .....

d. Teman

.....

- Dari mana Bapak memperoleh informasi mengenai usahatani Cabai Merah?

a. Orang Tua.

e. Media massa (TV, Radio, Majalah, Koran, dll).

b. PPL

f. Buku pertanian

c. Saudara

g. Lain-lain, sebutkan!: .....

d. Teman

.....

**Keterangan : pilihan bisa lebih dari satu**

Skor : 5 pilihan atau lebih (10), 4 pilihan (8), 3 pilihan (6), 2 pilihan (4), dan 1 pilihan (2).

- Apakah PPL memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan Bapak dalam pengelolaan usahatani Cabai Merah?

a. Sangat sesuai (10)

d. Tidak sesuai (4)

b. Sesuai (8)

e. Sangat tidak sesuai (2)

c. Cukup sesuai (6)

- Apakah siaran pedesaan di RRI atau stasiun radio yang lain perlu didengarkan setiap hari untuk menambah informasi Bapak terutama dalam hal usahatani Cabai Merah?
  - a. Sangat perlu (10)
  - b. Perlu (8)
  - c. Cukup perlu (6)
  - d. Tidak perlu (4)
  - e. Sangat tidak perlu (2)
  
- Apakah siaran pedesaan di TVRI atau stasiun TV yang lain bermanfaat bagi Bapak untuk menambah informasi terutama dalam hal usahatani Cabai Merah?
  - a. Sangat bermanfaat (10)
  - b. Bermanfaat (8)
  - c. Cukup bermanfaat (6)
  - d. Tidak bermanfaat (4)
  - e. Sangat tidak bermanfaat (2)
  
- Apakah majalah pertanian, koran, atau media cetak yang lain bermanfaat bagi Bapak untuk menambah informasi terutama dalam hal usahatani Cabai Merah?
  - a. Sangat bermanfaat (10)
  - b. Bermanfaat (8)
  - c. Cukup bermanfaat (6)
  - d. Tidak bermanfaat (4)
  - e. Sangat tidak bermanfaat (2)
  
- Adakah sumber informasi lain yang dapat menambah informasi mengenai usahatani Cabai Merah selain dari PPL, media cetak, maupun elektronik?
  - a. Ada (10)  
Sebutkan:  
.....  
.....
  - b. Tidak ada (0)

## 7 Keputusan

- Pertanyaan pertama dan kedua berasal dari pertanyaan kedua (P2) dan ketiga (P3) dari bagian I. Jawaban kedua pertanyaan tersebut diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:
    - P2: a. apabila Cabai Merah berada pada urutan nomor 1 maka skornya 10,
    - b. apabila Cabai Merah berada pada urutan nomor 2-3 maka skornya 8,
    - c. apabila Cabai Merah berada pada urutan nomor 4 maka skornya 6,
    - d. apabila Cabai Merah berada pada urutan nomor 5-6 maka skornya 4,
    - e. apabila Cabai Merah berada pada urutan nomor 7 maka skornya 2.
  - P3: a. apabila ada 8/lebih alasan pemilihan Cabai Merah maka skornya 10,
  - b. apabila ada 6-7 alasan pemilihan Cabai Merah maka skornya 8,
  - c. apabila ada 4-5 alasan pemilihan Cabai Merah maka skornya 5,
  - d. apabila ada 2-3 alasan pemilihan Cabai Merah maka skornya 4,
  - e. apabila hanya ada 1 alasan pemilihan Cabai Merah maka skornya 2.
- Apakah besarnya pendapatan dari usahatani Cabai Merah mempengaruhi keputusan Bapak untuk berusaha tani Cabai Merah?
    - a. Sangat mempengaruhi (10)
    - b. Mempengaruhi (8)
    - c. Cukup mempengaruhi (6)
    - d. Tidak mempengaruhi (4)
    - e. Sangat tidak mempengaruhi (2)
  - Apakah kemudahan pemasaran mempengaruhi keputusan Bapak untuk berusaha tani Cabai Merah?
    - a. Sangat mempengaruhi (10)
    - b. Mempengaruhi (8)
    - c. Cukup mempengaruhi (6)
    - d. Tidak mempengaruhi (4)
    - e. Sangat tidak mempengaruhi (2)
  - Apakah modal yang cukup mempengaruhi keputusan Bapak untuk berusaha tani Cabai Merah?
    - a. Sangat mempengaruhi (10)
    - b. Mempengaruhi (8)
    - c. Cukup mempengaruhi (6)
    - d. Tidak mempengaruhi (4)
    - e. Sangat tidak mempengaruhi (2)

- Apakah pengalaman dalam berusahatani Cabai Merah mempengaruhi keputusan Bapak untuk berusahatani Cabai Merah?
  - a. Sangat mempengaruhi (10)
  - b. Mempengaruhi (8)
  - c. Cukup mempengaruhi (6)
  - d. Tidak mempengaruhi (4)
  - e. Sangat tidak mempengaruhi (2)
- Apakah pendidikan yang telah ditempuh mempengaruhi keputusan Bapak untuk berusahatani Cabai Merah?
  - a. Sangat mempengaruhi (10)
  - b. Mempengaruhi (8)
  - c. Cukup mempengaruhi (6)
  - d. Tidak mempengaruhi (4)
  - e. Sangat tidak mempengaruhi (2)
- Apakah adanya sumber informasi mengenai usahatani Cabai Merah mempengaruhi keputusan Bapak untuk berusahatani Cabai Merah?
  - a. Sangat mempengaruhi (10)
  - b. Mempengaruhi (8)
  - c. Cukup mempengaruhi (6)
  - d. Tidak mempengaruhi (4)
  - e. Sangat tidak mempengaruhi (2)
- Bagaimana tingkat keberhasilan usahatani Cabai Merah Bapak dilihat dari keuntungan yang diperoleh?
  - a. Selalu berhasil (10)
  - b. Sering berhasil (8)
  - c. Berhasil/gagal seimbang (6)
  - d. Tidak berhasil (4)
  - e. Selalu tidak berhasil (2)

#### **IV. Sikap Petani dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah pada Musim Tanam Berikutnya**

- Keadaan usahatani Cabai Merah milik bapak sudah baik.
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)
- Berusahatani Cabai Merah menyenangkan.
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)

- Usahatani Cabai Merah selalu menguntungkan
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)
- Usahatani Cabai Merah pada musim tanam terakhir menguntungkan.
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)
- Biaya berusahatani Cabai Merah terjangkau.
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (5)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)
- Pengelolaan usahatani Cabai Merah mudah dilakukan
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)
- Keputusan memilih Cabai Merah sebagai komoditi usahatani sudah tepat.
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)
- Usahatani Cabai Merah akan dilakukan lagi di musim tanam mendatang.
  - a. Sangat setuju (10)
  - b. Setuju (8)
  - c. Ragu-ragu (6)
  - d. Tidak setuju (4)
  - e. Sangat tidak setuju (2)